

**PROGRAM PEMBERDAYAAN REMAJA
TERLANTAR
(Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial
Remaja Terlantar Kota Blitar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

TAUFIK TRI WAHYUDA
NIM. 125030502111003



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

MINAT ADMINISTRASI PEMERINTAHAN

MALANG

2017

MOTTO

**MENJADI ORANG BERGUNA LEBIH BAIK
DARI PADA SEKEDAR MENJADI ORANG SUKSES.**

- Taufik Tri Wahyuda



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Program Pemberdayaan Remaja Terlantar (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar)

Disusun oleh : Taufik Tri Wahyuda

NIM : 125030502111003

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

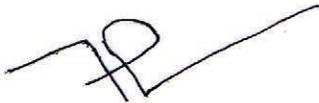
Program Studi : Pemerintahan

Malang, 19 Januari 2017

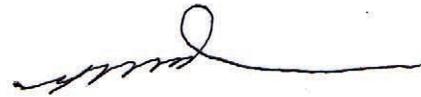
Komisi
Pembimbingan

Ketua

Anggota



Dr. Tjahjanulin Domai, M.S
NIP. 19520523 197903 1 001



Drs. Mito Hadi, M.Si
NIP. 19540127 198103 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

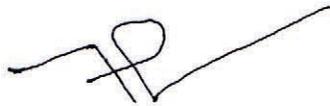
Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Januari 2017
Jam : 10.00 – 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Taufik Tri Wahyuda
Judul : Pemberdayaan Remaja Terlantar (Studi pada Unit
Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota
Blitar).

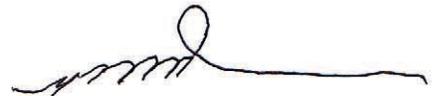
Malang, 30 Januari 2017

Dan Dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI



Dr. Tjahjanulin Domai, M.S
NIP. 19520523 197903 1



Drs. Minto Hadi, M. Si
NIP. 19540127 198103 1 003

Anggota



Dr. Siswidiyanto, MS
NIP. 19600717 198601 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul "**Program Pemberdayaan Remaja Terlantar (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar)**" tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diposges sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 23 Januari 2017



Taufik Tri Wahyuda

NIM. 125030502111003

RINGKASAN

Taufik Tri Wahyuda, 2017, **Program Pemberdayaan Remaja Terlantar (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar)**. Dr. Tjahjanulin Domai, MS, Drs. Minto Hadi, M.Si.

Meningkatnya angka kemiskinan telah menjadi faktor pendorong bagi meningkatnya jumlah anak putus sekolah dan anak terlantar. Remaja atau anak-anak terlantar tidak mempunyai bekal hidup, mereka dapat menjadi anak gelandangan yang hidup di jalanan sebagai pengamen, peminta-minta dibawah lampu merah, atau bahkan mereka dapat juga melakukan tindak kriminalitas dengan berbagai cara. Pemberian bekal berupa keterampilan diharapkan mereka dapat memanfaatkan keterampilan tersebut secara maksimal. Meningkatnya angka kemiskinan telah menjadi faktor pendorong bagi meningkatnya jumlah anak putus sekolah dan anak terlantar. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Sosial ingin meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui 30 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di Jawa Timur. Salah satu UPT tersebut adalah UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) yang berada di Kota Blitar, UPT ini memberi keterampilan kepada remaja putus sekolah

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. berdasarkan pengertian mengenai kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lokasi dan situs dalam penelitian ini berada di UPT PSRT Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah model analisis data Milles Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di Dinas Provinsi Jawa Timur dilaksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar sendiri, dan kerjasama dengan pihak pengusaha yang berhubungan dengan program keterampilan. Jenis Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar yang dilaksanakan adalah Bimbingan pelatihan keterampilan yang meliputi (pelatihan keterampilan menjahit, membordir, pertukangan kayu, dan otomotif roda dua). Bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan pelengkap / penunjang yang meliputi (bimbingan kewirausahaan, perkoperasian, hukum dan perundang-undangan, dan karang taruna). Kurikulum Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Blitar, meliputi : Tujuan, bahan dan media, metode program, waktu dan jadwal. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah atau diakhiri. Sasaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang berusia antara 15-21 tahun, dan terlantar pendidikannya. Instruktur Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Blitar rata-rata ahli dalam bidangnya masing-masing.

Saran dari peneliti ini adalah bagaimana Pihak UPT PSRT Kota Blitar harus bisa memberikan motivasi kepada calon klien agar calon klien dapat terobsesi untu berminat mengikuti program yang dilaksanakan oleh pihak UPT PSRT Kota Blitar, mencari alternatif lain untuk mencarikan dana untuk memberikan yang terbaik untuk ex klien, agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Kata Kunci : Remaja terlantar, Program UPT PSRT Kota Blitar

SUMMARY

Taufik Tri Wahyuda, 2017, Neglected Youth Empowerment Program (Studies in Social Pelayanan Technical Implementation Unit Displaced Youth Blitar City). Dr. Tjahjanulin Domai, MS, Drs. Minto Hadi, M.Si.

Increasing poverty has become the driving factor for the increasing number of children dropping out of school and neglected children. Teens or abandoned children do not have a stock of life, they may become homeless children living on the street buskers, beggars under a red light, or even that they can also committing a crime in various ways. Granting stock in the form of expected skills they can utilize those skills to the fullest. Increasing poverty has become the driving factor for the increasing number of children dropping out of school and neglected children. East Java Provincial Government through the Department of Social wish to improve social welfare through 30 Technical Implementation Unit (UPT) spread in East Java. One of these is the UPT UPT Social Services Youth Displacement (psrt) located in the city of Blitar City, UPT gives skills to school drop outs.

This type of research used in this research is descriptive with qualitative approach. based understanding of qualitative research procedure that produces descriptive data. Locations and sites in this study were in UPT PSRT of Blitar City. This research was conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis model used by the researchers are Milles Huberman data analysis model, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

Based on the results of research that has been done, the implementation of the Abandoned Youth Empowerment Program in the Department of East Java Province held by UPT PSRT Blitar city itself, and cooperation with the employers associated with programming skills. Abandoned Youth Empowerment Program Type in UPT PSRT Blitar City implemented is the guidance that includes skills training (training skills of sewing, embroidery, carpentry, automotive and two-wheel). Guidance physical, mental counseling, social assistance, supplementary guidance / support covering (guidance and entrepreneurship, cooperatives, law and legislation, and youth). Abandoned Youth Empowerment Program Curriculum in UPT PSRT Blitar City, include: Objectives, materials and media, program method, time and schedule. The evaluation is done after or terminated. Youth Empowerment Program Targets Abandoned, aged between 15-21 years, and abandoned their education. Youth Empowerment Program Instructor Stranded in Blitar City UPT PSRT average experts in their respective fields.

Suggestions from researchers is how the Party UPT PSRT Blitar City should be able to motivate prospective clients so that potential clients can obsessed untu interested in participating in the programs implemented by the UPT PSRT Blitar City, look for other alternatives to raise funds to provide the best for ex client, in order to develop the skills they have.

Keywords: Teenagers displaced, Program UPT PSRT Blitar City

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **Program Pemberdayaan Remaja Terlantar (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar)**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa memotivasi dan berkenan membantu memberikan, pemikiran, kritik, maupun saran-saran. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba berbagai ilmu tentang Administrasi Publik.
2. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pubik, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis hingga dapat mengikuti berbagai kegiatan akademik dengan baik.
3. Bapak Dr. Tjahjanulin Domai, MS selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran-saran, ilmu kesabaran, dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. Minto Hadi , M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran-saran, ilmu, kesabaran, dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Sisdwidiyanto, Drs, MS selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan kritik, saran-saran, dan kepercayaan, sehingga skripsi ini tampak lebih lengkap dan sempurna dalam penyusunannya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, atas segala ilmu yang disampaikan.
7. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, atas bantuan dan kerjasama demi kelancaran segala urusan penelitian skripsi ini.
8. Pelaku Industri Kerajinan Kendang (Pengusaha dan Pengrajin) di Kampung Wisata Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar yang sudikiranya membantu dalam memberikan pengarahan dan informasi mengenai kerajinan kendang untuk melengkapi karya ilmiah penulis skripsi ini.
9. Pimpinan dan Staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar (Disperindag), yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada instansi tersebut.
10. Pimpinan dan Staf Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata Kota Blitar (Disporbudpar) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada instansi tersebut.
11. Pimpinan dan Staf Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar (Dinkop) yang bersedia menjadi informan pendukung terkait sumber data pada skripsi ini.
12. Pimpinan dan Staf Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Kota Blitar (Dishubkominfo) yang bersedia menjadi informan pendukung terkait sumber data pada skripsi ini.
13. Staf Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Blitar yang bersedia menjadi informan pendukung terkait sumber data pada skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mencoba berusaha sekuat tenaga dalam memperoleh hasil yang terbaik, namun apabila masih terjadi banyak kesalahan dalam penulisan ini, maka dengan kerendahan hati penulis bersedia membuka diri terhadap segala kritik dan saran yang diberikan oleh semua pihak untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dan dapat disempurnakan melalui penelitian dengan tema yang sama. Akhir kata penulis mengharapkan banyak manfaat dari skripsi ini baik untuk masa sekarang maupun pada masa yang akan mendatang. Amin

Malang, 2017

Penulis



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin. Ucapan rasa syukur yang tiada henti terhadap Allah SWT, atas semua berkah, rahmat, dan ridho-Nya, Sholawat serta salam bagi junjunganku Nabi Muhammad SAW atas teladannya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan rasa bangga atas suatu perjuangan demi memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik, di kampus tercinta Universitas Brawijaya. Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita sebagai manusia yang berkualitas. Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Tri Siaga Putra dan Ibu Sulastri, skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan, perhatian, kasih sayang, kesabaran, doa, semangat dan motivasi yang tiada henti dalam mendukung proses pengerjaan skripsi ini. Nasihatnya yang selalu menjadi jembatan dalam perjalanan hidupku. Sehat selalu, pak! buk!
2. Adikku, Reza Kartika Putri yang selalu memberikan suport dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Adik yang luar biasa yang selalu menjadi penyemangat.
3. Wanita terhebatku setelah Mama, Nindya Putri Irianti yang setiap saat mengingatkan untuk revisi dan revisi, tiada henti untuk memberi dukungan semangat dan doamu, serta terimakasih atas kesabaran, perhatian dan kasih sayangmu yang telah menjadi inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para sahabatku, yang sangat berkontribusi di bangku perkuliahan Rizky E, Aris, Doni, Rizky C, Ali, Eni E, Bagus, dll. Terimakasih banyak atas dukungan, saran, dan doanya yang turut mengantarkanku menuju ruang eksekusi. Tak lupa sahabat Olah raga Tenis Lapangan yang selalu ada dikala suka maupun duka, Diki, Kikit, Windy, Medy, Ais, Tea Indhi. Kita adalah Tim Universitas Brawijaya, jaga terus kekuatan ini. Dan masih banyak sahabat-sahabatku diluar sana yang tidak mungkin aku sebutkan satu per satu, terimakasih banyak atas semua dukungan dan doanya. Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian semua. Amin

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO.....	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISNALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemberdayaan.....	15
1. Pengertian pemberdayaan.....	15
B. Remaja.....	21
1. Definisi remaja.....	21
2. Batasan Usia Remaja.....	23
C. Pelayanan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Peneliti.....	36
G. Analisis Data.....	37
H. Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar.....	41



1. Latar Belakang.....	41
2. Sekilas UPT PSRT Kota Blitar.....	42
3. Susunan dan Struktur Organisasi.....	43
4. Tugas Pokok dan Fungsi.....	43
5. Visi dan Misi.....	45
6. Tujuan dan Sasaran.....	45
7. Landasan Hukum.....	47
8. Sumber Daya Manusia (SDM).....	48
B. Penyajian Data.....	48
1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.....	48
(a) Program Kerja UPT PSRT Kota Blitar.....	48
(b) Sasaran Program UPT PSRT Kota Blitar.....	62
(c) Evaluasi Pelaksanaan Program UPT PSRT Kota Blitar.....	64
(d) Alasan UPT PSRT Kota Blitar Melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.....	67
(a) Faktor Pendukung.....	67
(b) Faktor Penghambat.....	75
C. Pembahasan.....	77
1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar....	77
(a) Program Kerja UPT PSRT Kota Blitar	77
(b) Sasaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar UPT PSRT Kota Blitar.....	80
(c) Evaluasi Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.....	83
(d) Alasan UPT PSRT Melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar.....	84
2. Faktor dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar.....	86
(a) Faktor Pendukung.....	86
(b) Faktor Penghambat.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif.....	39



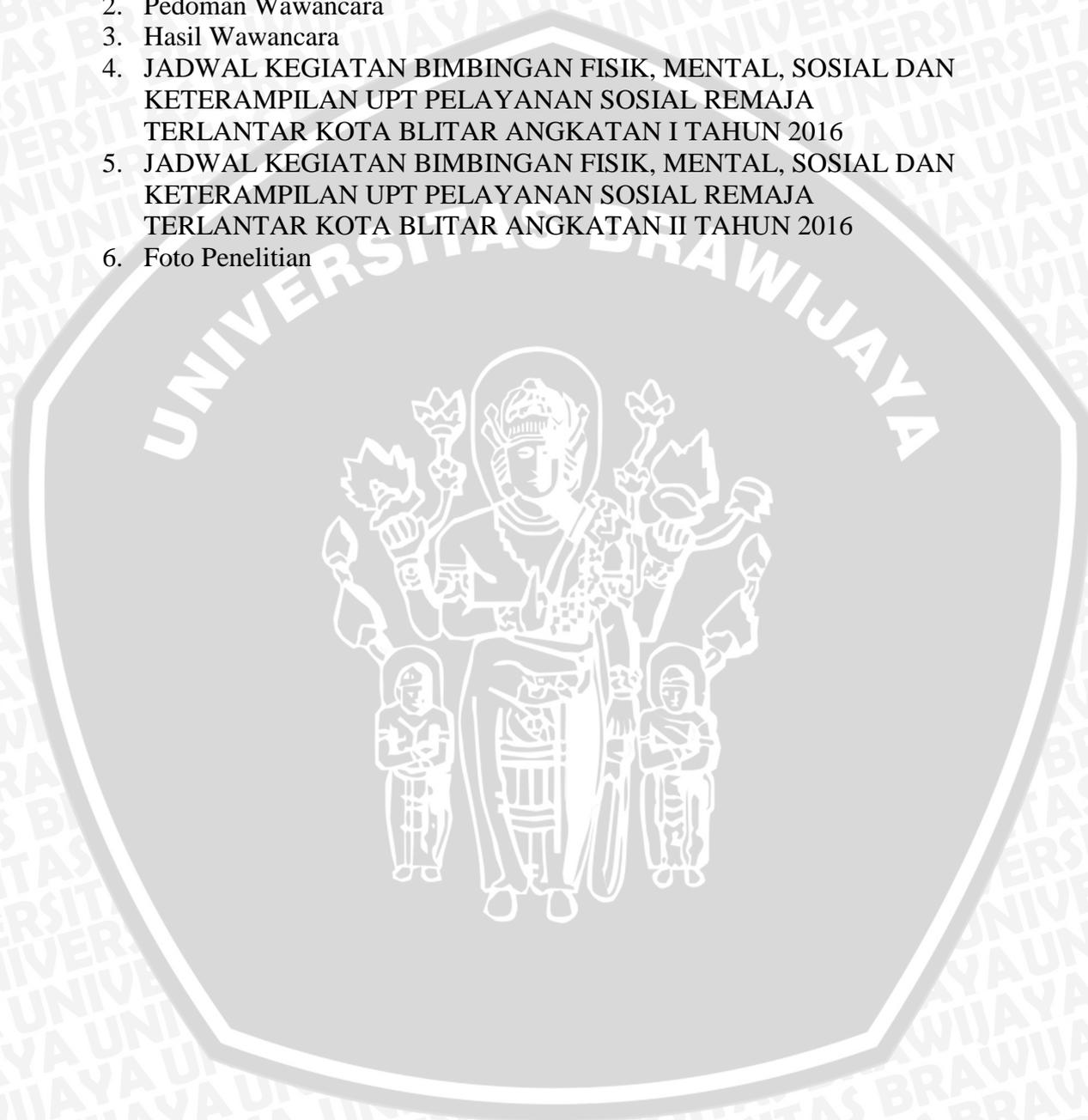
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Klien
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN FISIK, MENTAL, SOSIAL DAN KETERAMPILAN UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR KOTA BLITAR ANGGKATAN I TAHUN 2016
5. JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN FISIK, MENTAL, SOSIAL DAN KETERAMPILAN UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR KOTA BLITAR ANGGKATAN II TAHUN 2016
6. Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya angka kemiskinan telah menjadi faktor pendorong bagi meningkatnya jumlah anak putus sekolah dan anak terlantar. Sehingga, permasalahan remaja terlantar menjadi salah satu bentuk permasalahan sosial yang terus berkembang dan perlu diperhatikan. Indonesia sendiri memiliki jumlah remaja terlantar yang cukup banyak.

Remaja atau anak-anak terlantar tidak mempunyai bekal hidup, mereka dapat menjadi anak gelandangan yang hidup di jalanan sebagai pengamen, peminta-minta dibawah lampu merah, atau bahkan mereka dapat juga melakukan tindak kriminalitas dengan berbagai cara. Pemberian bekal berupa keterampilan maka diharapkan mereka dapat memanfaatkan keterampilan tersebut secara maksimal.

Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sedangkan GBHN merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut.: "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila,

bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada Tanah Air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh remaja yaitu putus sekolah. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya." Serta dalam pasal 48 juga menyebutkan "Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak." Kemudian dalam pasal 49 juga menyebutkan "Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan". Oleh sebab itu seharusnya pemerintah dapat menjamin pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat Indonesia.

Muagman (1980) dalam Sarwono (2006) mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual World Health Organization (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu : biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. (1) Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali dia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, (3) Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sociaekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Meningkatnya angka kemiskinan telah menjadi faktor pendorong bagi meningkatnya jumlah anak putus sekolah dan anak terlantar. Sehingga, permasalahan remaja terlantar menjadi salah satu bentuk permasalahan sosial yang terus berkembang dan perlu diperhatikan. Indonesia sendiri memiliki jumlah remaja terlantar yang cukup banyak.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Sosial ingin meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat melalui 30 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di Jawa Timur. Salah satu UPT tersebut adalah UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) yang berada di Kota Blitar, UPT ini memberi keterampilan kepada remaja putus sekolah. Pelayanan Sosial UPT PSRT Kota Blitar dilandasi oleh Peraturan Gubernur nomor 119 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Pelayanan Sosial tersebut merupakan salah satu cara pemerintah untuk

meningkatkan kesejahteraan sosial serta mengurangi jumlah remaja terlantar di Jawa Timur.

Penyelenggaraan Pelayanan Sosial di UPT PSRT Kota Blitar didasarkan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 80 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub bagian dan Seksi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur menyatakan dalam tugas pokok dan fungsi, UPT PSRT adalah UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dalam pelayanan sosial remaja terlantar. Pelaksanaan Pelayanan Sosial juga didukung dengan visi dan misi dari UPT PSRT Kota Blitar. Visi dari UPT PSRT Kota Blitar adalah “Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan sosial remaja putus sekolah terlantar melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat. Misi dari UPT PSRT Kota Blitar yaitu “Memberikan pelayanan sosial kepada remaja putus sekolah terlantar berdasarkan nilai-nilai agama dan profesi pekerjaan sosial”.

Pelayanan Sosial di UPT PSRT Kota Blitar dimaksudkan untuk mewujudkan terbina dan terentaskannya sasaran garapan (klien) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar / normal sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dalam tatanan kehidupan dan penghidupan keluarga dan lingkungan sosialnya serta dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuannya adalah Mengembangkan potensi Fisik, Mental, Sosial dan Keterampilan remaja putus sekolah terlantar sehingga mampu berperan dalam keluarga dan

masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas peserta penelitian tertarik untuk mempelajari Pelayanan Sosial di UPT PSRT Kota Blitar.

Pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada individu, tetapi kepada komunitas secara kolektif, dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaan yang menjadi tolak ukur normatif, struktural dan substansial. Dengan demikian konsep pemberdayaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga masyarakat, lokal, regional, nasional maupun internasional.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok, menjelaskan bahwa kekuasaan di sini diartikan bukan kekuasaan politik, melainkan kekuasaan atau penguasa atas memilih personal dan kesempatan hidup, pendefisien kebutuhan ide atau gagasan, lembaga-lembaga, sumber-sumber aktifitas ekonomi dan reproduksi. Menurut Adi (2003) mengartikan pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup keseluruhan melalui partisipasi aktif, dan jika memungkinkan berdasarkan prakarsa komunitas.

Sementara itu, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi (Adimiharja dan Hikmaht, 2004). Kecenderungan atau

proses yang pertama tadi dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan (Adimiharja dan Hikmat, 2004) . kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstilitasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Antar kedua proses tersebut saling terkait. Menurut Pranaka dan Vidhyandika seperti dikutip oleh (Adimihardja dan Hikmat, 2004) agar kecnderungan primer dapat terwujud seringkali harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.

Usia remaja merupakan usia yang dianggap gawat karena pada usia tersebut mereka masih sangat labil dan mudah terbawa oleh pengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga masih membutuhkan arahan dan pendampingan, salah satunya dilakukan oleh sekolah. Ketika sekolah yang seharusnya berperan sebagai pengarah dan pendamping bagi mereka hilang, maka waktu yang seharusnya dipergunakan untuk belajar dan bersekolah akan dihabiskan untuk bermain-main dan melakukan kegiatan yang kurang berguna. Anak yang mengalami putus sekolah akan cenderung tidak mau bekerja karena keterbatasan kemampuan mereka. Keadaan ini juga dapat menjadi peluang yang mendorong mereka untuk melakukan penyimpangan sebagai bentuk kekecewaan atas kondisi mereka.

Pemberian label “remaja terlantar” dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk respon negatif dari masyarakat, ini menjadi bukti bahwa masyarakat berusaha untuk membedakan diri mereka dengan remaja tersebut. Tidak hanya pemberian label, kondisi keterlantaran remaja juga sering memunculkan stigma

masyarakat atas diri remaja terlantar. Stigma yang hadir di kalangan remaja terlantar muncul karena anggapan masyarakat bahwa remaja terlantar adalah orang-orang yang tidak berguna dan tidak mampu berkembang serta menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Label dan stigmater sebutlah yang terkadang membuat remaja terlantar menjadi kalangan yang dipinggirkan.

Adanya pelaksanaan Dinas sosial yang di laksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh pekerja sosial menggunakan program Pemberdayaan Remaja Terlantar agar hasil dari pelayanan sosial tercapai secara maksimal, maksudnya selain masalah sosialnya teratasi masalah pendidikan dan pengetahuannya juga meningkat sehingga bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan cara tingkah laku yang benar dengan mengikuti program Pemberdayaan Remaja Terlantar. Pelayanan Sosial Remaja Terlantar sebagai suatu pelayanan substitutif atau pengganti yaitu suatu lembaga pelayanan pendidikan dan sosial yang melaksanakan fungsi-fungsi sebagai pengganti keluarga, terutama yang berupa pemberian asuhan pendidikan, keterampilan dan perlindungan secara tepat dan maksimal.

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar yang terletak di jl. A. Yani No. 32 Kota Blitar Tel/fax. (0342) 801220 adalah suatu Unit Pelaksanaan Teknis yang memberikan pelayanan sosial terhadap Remaja Terlantar yang berasal dari 8 (delapan) daerah tingkat II yaitu Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten

Nganjuk dan Kabupaten Madiun. Secara umum, UPT PSRT Kota Blitar memberikan pelayanan kepada Remaja Terlantar berupa program Informal yaitu pembinaan sosial, pembinaan mental, pembinaan fisik dan dalam Non Formalnya berupa pelatihan keterampilan/skill yaitu menjahit, membordir, otomotif dan pertukangan kayu. Hasil yang diharapkan oleh UPT PSRT dari pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang diberikan adalah kemandirian sosial dan ekonomi UPT PSRT. Untuk itu, bagi Remaja Terlantar yang telah sesuai mengikuti pelayanan sosial diberikan bantuan stimulan berupa peralatan kerja sesuai dengan jenis keterampilan yang diikuti.

UPT PSRT Kota Blitar merupakan salah satu wujud nyata upaya pemerintah untuk mengurangi permasalahan remaja terlantar di Jawa Timur, dimana UPT PSRT ini memiliki 4 tugas pokok, yaitu memberikan pelayanan sosial berupa bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, dan pelatihan kerja. Remaja terlantar yang masuk ke UPT PSRT ini mayoritas merupakan remaja terlantar yang berlatar belakang putus sekolah, memiliki riwayat pendidikan yang rendah, sebagian remaja yang memiliki kemampuan untuk bersekolah namun sudah malas untuk bersekolah formal, sebagian remaja yang pernah melakukan penyimpangan, seperti kenakalan remaja, dan sebagian remaja yang memiliki masalah keluarga, seperti broken home, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan drop out (putus sekolah) yang dialami oleh remaja sekarang.

Penelitian ini berusaha untuk meneliti sejauh mana UPT PSRT Kota Blitar mampu untuk membentuk kemandirian dari remaja terlantar. Bertujuan untuk

memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pemberdayaan yang dilaksanakan di UPT PSRT Kota Blitar, berikut dengan hambatan-hambatan yang di alami oleh para remaja terlantar. Penelitian ini juga untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengintreprestasikan :

1. Mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk kemandirian.
2. Mengetahui bahwa remaja terlantar mempunyai skil yang dimana remaja tersebut dapat mengembangkannya.
3. Memberikan bimbingan yang dapat membantu remaja terlantar untuk mendapatkan pelajaran yang akan di bawanya setelah lulus dari UPT PSRT Kota Blitar.
4. Memliki berbagai tujuan untuk memberikan peluang kerja terhadap remaja terlantar di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pemberdayaan Remaja Terlantar (Studi Pada Unit Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian yang ditentukan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan remaja terlantar yang dilaksanakan di UPT PSRT kota Blitar?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT kota Blitar.
2. Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah daerah khususnya Unit Pelaksanaan Teknis Pemberdayaan Remaja Terlantar di Kota Blitar dalam melaksanakan program pemberdayaan remaja terlantar untuk memberikan keahlian agar dapat digunakan di masyarakat.

2. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis baik dunia akademik khususnya yang berkaitan dengan teori perkembangan yang dilakukan oleh UPT PSRT Kota Blitar dalam mengembangkan potensi klien sehingga dikemudian hari klien mampu mengatasi permasalahan sosial, dan memberikan manfaat untuk kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun terhadap lingkungan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dari penelitian ini merupakan pokok – pokok uraian dan isi dari skripsi ini secara umum, dengan maksud agar segala sesuatu yang dibahas dapat diketahui dan dimengerti hubungannya secara tepat dari tiap – tiap bab. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memperankan latar belakang pemilihan judul penelitian Pemberdayaan Remaja Terlantar yang di lakukan di Kota Blitar, beserta perumusan masalah, tujuan peneliti, kontribusi penelitian serta sistematika pembahas.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini dijelaskan mengenai pengertian, pandangan serta teori dalam bahan penelitian pada judul skripsi yang terdiri dari (1) Menjelaskan tentang pengertian pemberdayaan serta teori

pemberdayaan terdiri atas Pengertian Pemberdayaan, Proses Pemberdayaan, Pembahasan Pemberdayaan. (2) Pengertian remaja yang terdiri atas Definisi Remaja dan Batas Usia Remaja. (3) Penjelasan tentang Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Kota Blitar. (4) Konsep Strategi Pemberdayaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data hingga keabsahan data dalam menunjang penelitian dengan judul pemberdayaan yang di lakukan di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode deskripti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan cara penulisan untuk mengelompokan data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan deskripsi mengenai wilayah peneliti dengan data yang diperoleh penulisan lokasi dan situs peneliti, baik itu primer maupun sekunder. (A) Gambaran umum UPT Pelayanan Remaja Terlantar Kota Blitar . Dalam hal ini terdiri dari (1) Latar Belakang (2) Sekilas Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar. (3) Susunan dan Struktur Organisasi. (4) Tugas Pokok dan Fungsi. (5) Visi dan Misi. (6) Tujuan dan Sasaran. (7) Landasan Hukum. (8) Sumber Daya Manusia (SDM).

(B) Penyajian Data. Dalam hal ini terdiri dari (1) Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar Di UPT PSRT Kota Blitar. Yang terdiri dari (a) Program Kerja UPT PSRT Kota Blitar . (b) Sasaran Program UPT PSRT Kota Blitar. (c) Evaluasi Pelaksanaan Program UPT PSRT Kota Blitar. (d) Alasan UPT PSRT Kota Blitar Melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Dlam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar Kota Blitar. (a) Faktor Pendukung. (b) Faktor Penghambat. Adapun pemba (1) jenis Program Unit Pelaksanaan Teknis Pemberdayaan Remaja Terlantar Blitar. (2) Kurikulum. (3) Evaluasi Program Unit Pelaksanaan Teknis Remaja Terlantar Blitar. (4) Sasaran Program Unit Pelaksanaan Teknis Pemberdayaan Remaja Terlantar Blitar. (5) Instruktur. (D) Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang telah diperoleh dari pembahasan dan hasil peneliti mengenai “Program Pemberdayaan Remaja Terlantar Bilitar”. Di dalam kesimpulan dijelaskan pokok-pokok penting mengenai program pemberdayaan yang di lakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar kota Blitar dan juga dalam bagian ini disampaikan pula saran- saran yang nantinya dapat digunakan

untuk pertimbangan maupun perbaikan pada proses pelaksanaan pemberdayaan remaja terlantar selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan bahasa Inggris “empowerment” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena power bukan sekedar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”. Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007, hal:1) Ife (1995) mengatakan *empowerment aims to increase the power of disadvantaged* (pemberdayaan bertujuan memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada orang-orang yang tidak beruntung). Swift dan Levin (1987) cenderung mengartikan *empowerment* sebagai pengalokasian ulang mengenai kekuasaan (*reallocation of power*).

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, tentu memiliki keberdayaan yang tinggi. Namun, selain nilai fisik, ada pula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan seperti kekeluargaan, kegotongroyongan, kejuangan, dan yang khas pada masyarakat Indonesia, yaitu kebhinekaan. Seperti halnya pada masyarakat Alalak

begitu banyak yang memiliki begitu banyak kearifan lokal sehingga dapat menjadi modal dasar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia umumnya dan Masyarakat Alalak khususnya yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007)

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007):

- a. Tahap pertama adalah penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu”. Misalnya, target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada, dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan

yang bersifat kognisi, belief, dan healing. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu (membangun “demand”) diberdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (tidak dari orang lain)

b. Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Inilah yang sering disebut dengan capacity building, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau enabling. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomkan diberi program pemampuan atau capacity building untuk membuat mereka “cakap” (skilfull) dalam mengelola otonomi yang diberikan. Proses capacity building terdiri atas tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai.

c. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri – atau empowerment dalam makna sempit. Pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.

Tuner dan Hulme (1997) berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu pemberdayaan sifatnya individual sekaligus kolektif. Dalam konteks yang lebih luas,

Pearse dan Stiefel (1979) menyatakan, bahwa menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, desentralisasi kekuatan, dan peningkatan kemandirian merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif.

Pembahasan pemberdayaan sebagai kemampuan dan kapasitas aktual seseorang untuk menggunakan atau melaksanakan kekuasaan, beberapa pakar menyatakan bahwa melalui partisipasi dapat terjadi pada berbagai level yang berbeda yaitu level individu, kelompok atau institusi sosial. Hal ini dapat dipahami karena dalam proses partisipasi memungkinkan individu-individu mengalami proses yang nyata, dan pada waktu yang sama pengembangan, penajaman, dan pencapaian berbagai tipe keterampilan dan peningkatan kompetensi dan percaya dirinya atau bahkan kepuasan sebagai bagian dari pemberdayaan psikologis (Zimmerman, 1990).

Pemberdayaan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan baik oleh lingkungan atau organisasi yang membedakan (*empowered or organization*). Organisasi atau lingkungan yang menyediakan peluang secara luas serta merangsang pada pelakunya (manusia) untuk mengembangkan diri dan mengeluarkan seluruh potensi dirinya secara maksimal.

Ciri-ciri organisasi yang membedakan antara lain adalah memberikan kesempatan bagi anggota untuk :

- a. Memperkaya muatan pekerjaan, tidak kaku sebatas deskripsi pekerjaan yang formal.
- b. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan.
- c. Merangsang kreativitas dan inovasi
- d. Lebih banyak mengendalikan dan mengambil keputusan atau pekerjaan.
- e. Memberikan kepuasan kepada pelanggan
- f. Memelihara orientasi terhadap pasar.

Dari enam ciri organisasi di atas lima di antaranya dapat disimpulkan bahwa pelayanan sosial remaja terlantar telah memberikan keterampilan kepada para remaja terlantar agar mereka terberdayakan, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh para remaja terlantar. Selain itu UPT PSRT juga berperan dalam merangsang kreativitas dan memotivasi para remaja putus sekolah agar mereka mendapat hidup mandiri dengan memberikan pelatihan, ada empat jurusan yang telah di sediakan oleh UPT PSRT untuk dijadikan pelatihan untuk remaja terlantar antara lain keterampilan bordir, otomotif, jahit dan pertukangan kayu. Memberikan kepuasan kepada pelanggan, dimana nantinya setelah mereka selesai mengikuti pelatihan mereka dapat memberikan kepuasan pada para pelanggan ketika sudah masuk dalam dunia kerja.

Dari ciri organisasi dalam memberdayakan tersebut dapat disimpulkan, bahwa inti dari pemberdayaan ada tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), mempekuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Dimana pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Setiap masyarakat pasti memiliki keterampilan, akan tetapi masyarakat tidak menyadari, atau bahkan belum diketahui, oleh karena itu, memberdaya harus digali, dan kemudian dikembangkan, berdasarkan asumsi tersebut, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun keterampilan dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan keadaan akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan dilandasi proses kemandirian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap remaja mempunyai potensi yang kuat untuk berkembang. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan suatu motivasi untuk mendorong meningkatkan kesadaran dalam diri setiap remaja agar dapat mengembangkan potensi tersebut. Maka dari itu potensi tersebut harus dikembangkan untuk mencapai suatu kemandirian dalam diri remaja. Dengan pembelian keterampilan dibidangnya para remaja putus sekolah bisa dapat menjadikan diri mereka lebih

baik mandiri nantinya dan juga memiliki ketrampilan dalam diri mereka.

Menurut (Sunmodinigrat, 1987) konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi :

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat, kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Istilah remaja atau *adolesence* berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolesence* (dari bahasa inggris) yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1999). Piaget (dalam Hurlock,

1999) mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat, mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk didalamnya juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.

Selanjutnya Kartono (1990) mengatakan bahwa masa remaja juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah. Yang sangat menonjol pada periode ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dimana remaja mulai menyakini kemampuannya, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan.

Pada remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan kepada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Adapun tugas perkembangan remaja itu adalah :

- a. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- b. Mencapai hubungan baru dan yang lebih menantang dengan teman sebaya baik pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dewasa lainnya
- e. Mempersiapkan karir ekonomi untuk masa yang akan datang
- f. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- g. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa penghubung antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa remaja terdapat berbagai perubahan, diantaranya terjadi perubahan intelektual dan cara berfikir remaja, terjadinya perubahan fisik yang sangat cepat, terjadinya perubahan sosial, dimana remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat luas serta pada masa remaja mulai menyakini kemampuannya, potensi serta cita-cita diri. Selanjutnya pada masa remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi sehingga pada akhirnya remaja bisa dengan menatap melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya.

2. Batas Usia Remaja

Banyak batas usia remaja yang diungkapkan oleh para ahli. Diantaranya adalah (monks, 1999) membagi fase-fase remaja menjadi

tiga tahap masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir.

a. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada rentang usia ini remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat dan berkembang intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi, namun sebelum bisa meninggalkan kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa remaja belum tau apa yang diinginkannya, remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

b. Remaja Pertengahan(15-18 Tahun)

Pada rentang usia ini kepribadian remaja masih bersifat kekanak-kanakan, namun pada usia remaja sudah timbul unsur baru, yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan baaniah sendiri. Remaja ini mulai menemukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etnis. Maka, dari perasaan yang penuh keraguan pada usia remaja awal akan mulai timbul kematapan pada diri sendiri yang lebih berbobot pada usia rentang ini. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penelitian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selai itu pada masa ini remaja mnulai menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c. Masa remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada rentang usia ini, remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dengan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri. Dengan itikat baik dan keberanian. Remaja mulai memahami arah kehidupannya, dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru di temukan.

C. Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

Pelayan sosial remaja terlantar merupakan suatu wadah bagi remaja terlantar yang berusia 15 tahun sampai 18 tahun, berasal dari keluarga tidak mampu, yatim, piatu, yatim piatu yang karena sebab-sebab tertentu menjadikan tidak terurus dan terawat dengan baik sehingga menyebabkan tidak dapat melanjutkan sekolahnya (putus ditengah jalan atau tidak sampai menamatkan sekolah) pada tingkatan tertentu.

Pelayanan sosial remaja terlantar untuk menanggapi memberikan menanggapi dan meberikan pembinaan terhadap remaja terlantar khususnya. Pelayanan remaja terlantar telah lama dilakukan oleh pemerintah.

Dalam hal ini UPT PSRT sebagai salah satu wadah untuk memberdayakan remaja terlantar diselenggarakan oleh pemerintah memlalui Dinas Sosial Provinsi Jawa timur untuk mengatasi masalah remaja terlantar sebagai suatu pelayanan substitutif atau pengganti yaitu lembaga pelayanan sosial dan pelayanan pendidikan.

Dengan demikian calon klien yang akan masuk di UPT PSRT Kota Blitar harus melalui dinas sosial setempat. Apabila ada calon klien mendaftar sendiri di UPT PSRT Kota Blitar tetap diwajibkan meminta rekomendasi dari Dinas Sosial setempat. Karena Dinas Provinsi Jawa Timur tidak memiliki wilayah maka penjangingan calon klien dapat dilakukan melalui dinas sosial yang ada di dinas sosial Kota / Kabupaten Sejava Timur. Sedangkan UPT PSRT Sejava Timur ada empat (4) UPT PSRT yaitu UPT PSRT Blitar, UPT PSRT Jombang, UPT PSRT Bojonegoro, dan UPT PSRT Pamekasan. Apabila calon klien menghendaki program keterampilan yang diinginkan maka calon klien bisa memilih program keterampilan yang ada pada UPT PSRT tersebut karena masing - masing UPT PSRT mempunyai program keterampilan yang berbeda. Adapun Program keterampilan UPT PSRT yang ada Blitar mempunyai program keterampilan yang meliputi, keterampilan penjahitan, keterampilan bordir, keterampilan mebel, dan keterampilan otomotif sepeda motor.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja terlantar di PSRT Kota Blitar, yaitu meliputi:

1. Tahapan input dari pemberdayaan di UPT PSRT Kota Blitar
Pendekatan awal, kegiatan yang dilakukan berupa :
 - a. Orientasi dan Konsultasi, yaitu memperkenalkan kepada masyarakat daerah sasaran mengenai UPT PSRT Kota Blitar.

- b. Sosialisasi program, yaitu memperkenalkan program-program yang dimiliki oleh PSRT Kota Blitar, melalui brosur dan sosialisasi langsung.
- c. Seleksi, yaitu kegiatan untuk menentukan calon klien dengan menggunakan beberapa persyaratan yang telah ditentukan.

Penerimaan, kegiatan yang dilakukan berupa :

- a. Registrasi, yaitu kegiatan pengumpulan berkas-berkas yang menjadi persyaratan sebelum dinyatakan resmi menjadi klien, dilakukan dengan calon klien datang langsung ke PSRT Kota Blitar.
- b. *Assesmen*, yaitu kegiatan pengungkapan masalah dan pemahaman kebutuhan klien, dilakukan dengan bantuan tenaga psikolog yang dimiliki oleh PSRT Kota Blitar.
- c. Penempatan pada program pelayanan, yaitu bagi remaja terlantar yang telah resmi menjadi klien berhak ditempatkan pada program pelayanan dan menerima kecukupan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan asrama, kebutuhan gizi seimbang, dan sebagainya.

2. Tahapan proses dari pemberdayaan di UPT PSRT Kota Blitar.

Bimbingan Sosial dan Keterampilan, kegiatan yang dilakukan berupa :

- a. Bimbingan fisik, meliputi jogging, senam kesegaran jasmani, dan berbagai jenis olahraga yang lain.

- b. Bimbingan mental, diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, optimisme menghadapi hidup dan memiliki rencana hidup ke depan. Meliputi bimbingan agama, pengetahuan dan perubahan perilaku, kepemimpinan, sholat 5 waktu berjamaah, ceramah, penugasan adzan bergilir, dan sebagainya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. berdasarkan pengertian mengenai kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti hendak mengumpulkan informasi, mendeskripsikan, menangkap fakta dengan apa adanya tentang suatu objek, menguraikan, dan menganalisis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bodgan dan Taylor dalam Suyanto (2008:166). Menurut Sugiono (2008:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah yang disebut juga etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian yang bedasarkan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Pada dasarnya dalam sebuah penelitian sosial dilakukan untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat. Suyanto dan Sutinah (2008:165) menjelaskan bahwa, serangkaian prosedur penelitian menunjukkan bahwa ternyata metode penelitian kuantitatif tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan kehidupan sosial secara rinci dan mendalam, dan tidak dapat pula digunakan untuk menggunakan dinamika kehidupan secara utuh. Melihat pendapat tersebut, penggunaan metode jenis deskriptif ini dengan

pendekatan kualitatif dapat dikatakan lebih memadai untuk diterapkan dalam penulisan proposal skripsi ini yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Program Pemberdayaan Remaja Terlantar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal – hal yang dijadikan sebagai pusat penelitian. Dalam penelitian ini dapat memudahkan dalam menentukan data yang diperlukan untuk suatu penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini antara lain :

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang meliputi :
 - a. Program Kerja UPT PSRT Kota Blitar
 - b. Sasaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar UPT PSRT Kota Blitar Bimbingan Mental
 - c. Evaluasi Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar Bimbingan Keterampilan
 - d. Alasan UPT PSRT Melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar
2. Faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar :
 - a. Faktor pendorong
 - b. Faktor penghambat

C. Lokasi dan situs penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah di tempat Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, Provinsi Jawa Timur. Jalan A. Yani 32 Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. alasan memilih tempat ini karena di PSRT Kota Blitar ini menampung remaja terlantar untuk mendapatkan pelatihan untuk memiliki kemampuan yang telah ditentukan oleh PSRT Kota Blitar supaya klien mendapatkan skill dalam bidangnya sendiri.

Situs penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap dan mengetahui keadaan yang nyata dan sebenarnya dari objek yang diteliti guna memperoleh data yang valid. Dalam penelitian kali ini yang dipilih peneliti untuk menjadi situs penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Agustus sampai dengan akhir September tahun 2016. Sebelum dilaksanakan kajian terlebih dahulu penelitian telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu praktek lapangan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Idrus (2007:37) “ data merupakan bahan atau keterangan tentang kejadian – kejadian nyata atau fakta yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan memberikan keterangan yang dapat berupa catatan dalam bentuk buku atau file “. Sumberdata merupakan asal dari manakah

data tersebut diperoleh atau didapatkan. Sumber data utama menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong (2014:157) dalam penelitian kualitatif ialah “ kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain “. Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumen yang berupa data tertulis. Menurut Idrus (2007:38) sumber data menurut Drajad sumbernya dapat dibagi menjadi :

- a. Data primer, yakni data yang diperoleh dari sumber primer yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.

Primer atau sekundernya sumber data tergantung pada maksud penelitian. Sumber primer dapat diperoleh dari penelitian sendiri. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di UPT PSRT Kota Blitar serta dokumen – dokumen lain yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti yaitu masalah remaja terlantar putus sekolah di Provinsi Jawa timur.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah:

a. Informan

Menurut Idrus (2007:40), informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala UPT PSRT Kota Blitar
2. Kepala SUB Bagian Tata Usaha UPT PSRT Kota Blitar
3. Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut UPT PSRT Kota Blitar
4. Staf Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut UPT PSRT Kota Blitar
5. Seksi Pelayanan Sosial UPT PSRT Kota Blitar
6. Instruktur UPT PSRT Kota Blitar

b. Peristiwa

Selain keterangan dari informan tersebut, peneliti memperoleh data atau informasi yang bersumber dari peristiwa atau fenomena yang dipandang cocok dan bermanfaat untuk mengungkap permasalahan – permasalahan atau fokus penelitian. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh UPT PSRT Kota Blitar dalam mengembangkan potensi klien.

c. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah diolah atau bisa disebut dengan jenis data sekunder. Sumberdata ini bertujuan untuk melengkapi, mendukung dan

memperkaya data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya pengumpulan yang didapat dari buku, dokumen / catatan resmi, beberapa artikel yang diakses melalui internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam proses penelitian, diperoleh adanya teknik pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan tata cara pengelompokan ataupun memilah – milah data yang kemudian dijadikan langkah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiono (2014:224) “ teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara atau *interview*

Menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu”. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, bukan untuk merubah atau mempengaruhi pendapat responden.

2. Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:240) “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif “. Studi dokumentasi dilakukan melalui pemahaman materi melalui data” tertulis untuk mendapatkan informasi berupa data – data sekunder terkait dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi tertulis tidak terbatas pada teks berbentuk dokumen, akan tetapi peneliti bisa mengolah informasi dari jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, manuskrip atau sumber – sumber lain seperti kliping dan leafet, yaitu semacam lembaran berita yang terdiri dari selembur kertas yang dilipat memuat informasi singkat tentang lembaga, orang dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga yang mengeluarkannya. *Leafet* biasanya juga memuat isu – isu tertentu sesuai dengan kepentingan lembaga yang bersangkutan. Studi dokumentasi yang akan membantu peneliti dalam penyusunan penelitian adalah informasi tertulis mengenai pemberdayaan remaja terlantar (studi pada UPT PSRT Kota Blitar)

3. Observasi

Peneliti mengamati atas gejala – gejala tertentu baik langsung melihat kejadian itu sendiri atau secara tidak langsung dengan menggunakan pengamatan dan pendapat orang lain dilokasi atau lapangan. Lebih lanjut, menurut Marshall sebagaimana dikutip Sugiono (2012:226) “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari

prilaku tersebut” observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati perilaku secara bertahap untuk suatu tujuan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution sebagaimana dikutip Sugiono (2011:223) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu – satunya yang dapat mencapainya.

Lebih lanjut, menurut Sugiono (2012:223) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data telah ditemukan melalui observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi. Oleh karena itu, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian sendiri

Yaitu dengan menggunakan panca indra dalam melakukan pengamatan dan catatan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan.

2. Catatan lapangan

Menurut Idrus (2007:410) “catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis seraca rinci, cermat, luas dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut

3. Pedoman wawancara (*interview guide*)

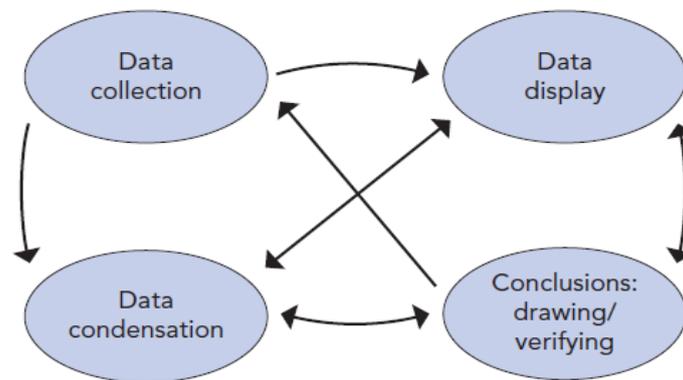
Sebagai pedoman dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer. Pedoman wawancara berisi rangkaian daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber data penelitian.

G. Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian, agar data yang dihasilkan dapat dibaca maka perlu menggunakan suatu metode analisis data. Analisis data yang dimaksud adalah untuk dapat memberikan makna yang berguna, dalam mencapai suatu kesimpulan guna memecahkan suatu masalah penelitian. Menurut Sugiono, yang dimaksud dengan analisis data adalah :

“analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. (Sugiono, 2012:244)

Oleh karena itu, analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014).



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014:8)

Miles, Huberman, dan Saldana (2014:80) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis data terdapat 3 (tiga) alur kegiatan, meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan mengenai 3 alur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 8-10) yang meliputi :

1. Data Condensation (kondensasi data)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Peneliti memperoleh data terkait dengan judul peneliti mengenai pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah di pahami. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk kuantitatif.

3. Conclusion drawing / verification (menarik kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung. Tetapi apa bila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan standar untuk mengetahui derajat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif standar tersebut disebut dengan uji keabsahan data. Teknik pemeriksaan dibutuhkan untuk menetapkan uji keabsahan data. Menurut Moleong (2007:326) pelaksanaan teknis pemeriksaan berdasarkan atas sifat kriteria yang digunakan, yakni: derajat kepercayaan, kepastian, kebergantungan dan kepastian. Hal ini dapat dilihat dari tabel teknik pemeriksaan data dibawah ini:

Tabel 3.1. Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1) Perpanjangan keikut-sertaan
	2) Ketekunan pengamatan
	3) Triangulasi
	4) Pengecekan sejawat
	5) Kecukupan referensi
	6) Kajian kusus negatif
	7) Pengecekan anggota
Kepastian	8) Uraian rincan
Kebergantungan	9) Audit kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Sumber : Moleong (2007:327)

Menurut Moleong (2007:327) uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kredibilitas (drajat kepercayaan), disini peneliti akan melakukan upaya – upaya untuk meningkatkan kepercayaan dari hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan sebagaimana telah dijelaskan, peneliti pada penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat penting hal ini berkaitan dengan situasi, serta untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Ketekunan pengamat bertujuan untuk mendapatkan ciri – ciri dan unsur – unsur pada situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Disamping itu juga akan dilakukan pengecekan apakah data yang dihasilkan dari tiap metode pengumpulan data hasilnya sama. Selanjutnya, data hasil penelitian akan dibandingkan dengan teori – teori yang ada sesuai dengan penelitian ini.
4. Pemeriksaan sejawad, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawad yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan. Sehingga, bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
5. Kecupan referensial, yang dimaksud dengan kecupan referensi disini merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, dan gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto – foto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar

1. Latar Belakang

Anak adalah penentu masa depan bangsa. Kualitas kehidupan anak saat ini menentukan kualitas bangsa di masa depan. Dalam posisi tersebut, anak mempunyai posisi strategis dalam menentukan keberlanjutan kehidupan bangsa. Penanganan permasalahan anak dan remaja sebenarnya menjadi kewajiban dari para orang tua / keluarga anak yang bersangkutan. Namun bilamana orang tua / keluarga anak tidak mampu secara sosial maupun ekonomi, maka sudah menjadi kewajiban pemerintah dan masyarakat untuk berperan membantu tumbuh kembang anak dan remaja secara wajar.

Latar belakang kondisi tersebut diatas maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata kerja UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur menetapkan lembaga Pelayanan Sosial Remaja Terlantar, yang berfungsi menangani remaja terlantar putus sekolah.

Terbentuknya lembaga UPT ini diharapkan dapat mengatasi / menyelesaikan permasalahan-permasalahan anak dan remaja putus sekolah yang akan ditangani melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak dan remaja sekaligus pemberian keterampilan sesuai minat dan bakat mereka agar terbentuk kemandirian.

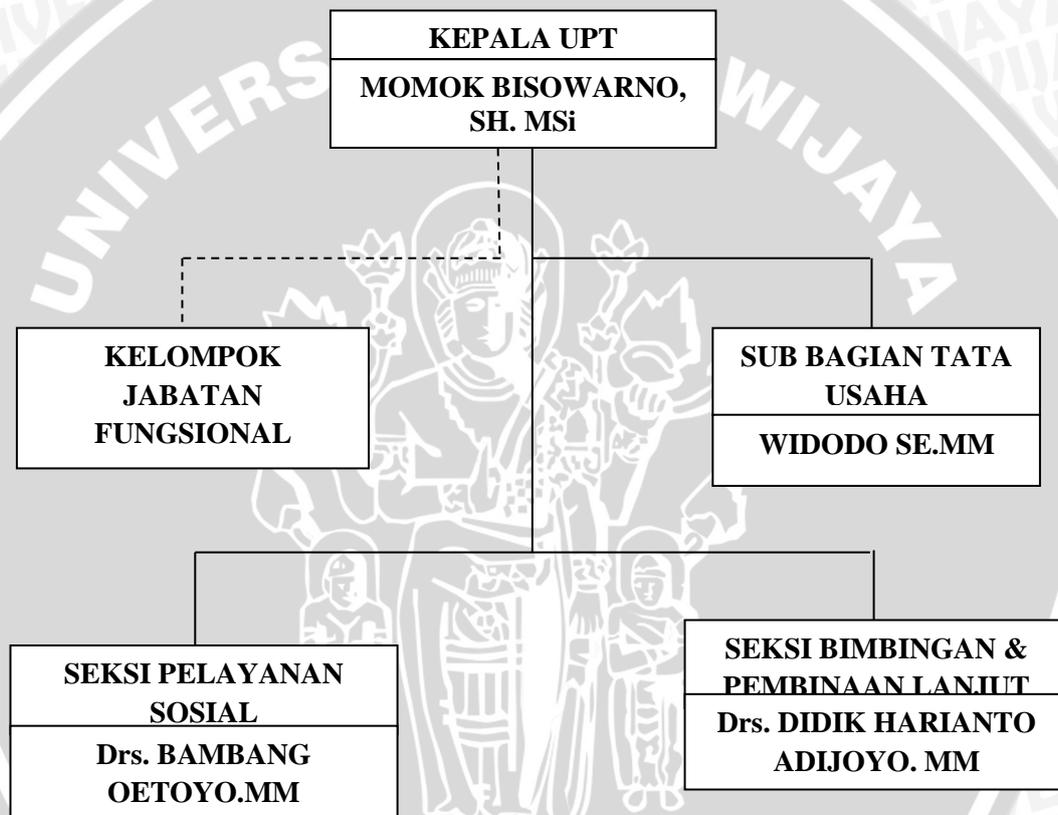
2. Sekilas UPT PSRT Kota Blitar

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar yang terletak di jl. A. Yani No. 32 Kota Blitar Tel/fax. (0342) 801220 adalah suatu Unit Pelaksanaan Teknis yang memberikan pelayanan sosial terhadap Remaja Terlantar yang berasal dari 8 (delapan) daerah tingkat II yaitu Kota Blitar, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Madiun. Secara umum, UPT PSRT Blitar memberikan pelayanan kepada Remaja Terlantar berupa program Informal yaitu pembinaan sosial, pembinaan mental, pembinaan fisik dan dalam Non Formalnya berupa pelatihan keterampilan/skill yaitu menjahit, membordir, otomotif dan pertukangan kayu. Hasil yang diharapkan oleh UPT PSRT dari pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang diberikan adalah kemandirian sosial dan ekonomi UPT PSRT. Untuk itu, bagi Remaja Terlantar yang telah sesuai mengikuti pelayanan sosial diberikan bantuan stimulan berupa peralatan kerja sesuai dengan jenis keterampilan yang diikuti.

UPT PSRT Kota Blitar merupakan salah satu wujud nyata upaya pemerintah untuk mengurangi permasalahan remaja terlantar di Jawa Timur, dimana UPT PSRT ini memiliki 4 tugas pokok, yaitu memberikan pelayanan sosial berupa bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, dan pelatihan kerja. Remaja terlantar yang masuk ke UPT PSRT ini mayoritas merupakan remaja terlantar yang berlatar belakang putus sekolah, memiliki riwayat pendidikan yang rendah, sebagian remaja yang memiliki kemampuan untuk bersekolah namun sudah malas untuk bersekolah formal, sebagian

remaja yang pernah melakukan penyimpangan, seperti kenakalan remaja, dan sebagian remaja yang memiliki masalah keluarga, seperti broken home, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan drop out (putus sekolah) yang dialami oleh remaja sekarang.

3. Susunan dan Struktur Organisasi



4. Tugas Pokok dan Fungsi

Kedudukan UPT PSRT Kota Blitar sebagai unsur pelaksana teknis pelayanan sosial yang dipimpin oleh Kepala UPT yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur (Peraturan Gubernur Jawa Timur

Nomor : 80 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub bagian dan Seksi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur)

UPT PSRT Kota Blitar yang memiliki tanggung jawab melaksanakan pemberdayaan remaja putus sekolah terlantar mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagaimana tertuang dalam Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 119 tahun 2008 bahwa UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam pelayanan sosial remaja terlantar.

Sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 119 tahun 2008, untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 18, UPT PSRT Kota Blitar mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan program kerja UPT
- b. Pembinaan dan pengendalian pengelolaan ketatausahaan, penyelenggaraan kegiatan pelayanan sosial, rehabilitasi dan Binjut
- c. Penyelenggaraan praktek pekerjaan sosial dalam rehabilitasi sosial
- d. Pemberian bimbingan umum kepada klien di lingkungan UPT
- e. Penyelenggaraan kerjasama dengan instansi/lembaga lain/perorangan dalam rangka pengembangan program UPT
- f. Pengembangan metodologi pelayanan kesejahteraan sosial dalam pengembangan kapabilitas remaja terlantar
- g. Penyelenggaraan penyebarluasan informasi tentang pelayanan kesejahteraan sosial
- h. Penyelenggaraan konsultasi bagi keluarga atau masyarakat yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial

- i. Pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan
- j. Pelaksanaan pelayanan masyarakat
- k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

5. Visi dan Misi

Adapun Visi UPT PSRT Kota Blitar yaitu:

“Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan sosial remaja putus sekolah terlantar melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat”

Sedangkan Misi UPT PSRT Kota Blitar yaitu:

- a) Melaksanakan penataankelembagaan dan perencanaan program pelayanan sosial terlantar
- b) Melakukan pelayanan sosial yang mencakup kebutuhan dasar dan kebutuhan fisiologis
- c) Melaksanakan bimbingan fisik, mental sosial dan pelatihan keterampilan sesuai dengan kaidah profesi pekerjaan sosial
- d) Melaksanakan penyaluran dan atau pengecualian kepada keluarga atau masyarakat serta pembinaan lanjut

6. Tujuan dan Sasaran

- a. Tujuan dirumuskan sebagai berikut:

Mengembangkan potensi Fisik, Mental, Sosial dan Keterampilan remaja putus sekolah terlantar sehingga mampu berperan dalam keluarga dan masyarakat

- b. Sasaran dirumuskan sebagai berikut:

170 Remaja putus sekolah dalam 1 tahun, terbagi dalam 2 angkatan, masing-masing 85 siswa per angkatan, dengan harapan agar remaja:

- 1) Memiliki Keimanan dari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki harga diri dan percaya diri yang mantap
- 3) Memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial
- 4) Memiliki keterampilan kerja sesuai dengan bakatnya
- 5) Mampu mandiri untuk mendorong meningkatkan kesejahteraan sosial, baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Sasaran UPT PSRT Kota Blitar adalah remaja terlantar yang dikhususkan untuk remaja terlantar putus sekolah. UPT yang menangani anak terlantar pendidikannya yang terdapat di Jawa Timur ada empat tempat yaitu UPT PSRT Kota Blitar, UPT PSRT Jombang, UPT PSRT Bojonegoro, dan UPT PSRT Pamekasan.

Sedangkan untuk gelandangan dan pengemis (gepeng), anak jalanan / anjal, anak nakal dan korban narkoba. Ditangani oleh dinas sosial provinsi Jawa Timur yang ada di UPT tersendiri seperti penanganan untuk gelandangan dan pengemis (gepeng) di tangani di UPT Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis (PSGP) dengan sasaran umur 22-55 tahun berlokasi di Madiun dan Pasuruhan. Anak jalanan / anjal ditangani di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila (RSTS) dengan sasaran umur 18-55 tahun, dan berlokasi di Kediri. Anak nakal dan korban narkoba

ditangani di UPT Resos anak nakal korban napsah (ANKN) dengan sasaran umur 18-22 berlokasi di Surabaya.

7. Landasan Hukum

- (a) Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- (b) Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- (c) Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- (d) Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP),
- (e) SK, Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabsos Depsos RI Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Sosial PSBR,
- (f) Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 34 Tahun 2008 tentang Sistem dan Prosedur Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur,
- (g) Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 80 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur,
- (h) Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor : 119 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
- (i) Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur tanggal 22 Desember 2014 nomor : 914/28/213.2/2015, tentang Pengesahan DPA Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2015..

- (j) Peraturan Daerah Nomor : 17 Tahun 2015 tentang Perubahan APBD Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2015 tanggal 17 September 2015.
- (k) Peraturan Gubernur Nomor : 52 Tahun 2015 tentang Penjabaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2015 tanggal 18 September 2015.

8. Sumber Daya Manusia (SDM)

(a) Berdasarkan status :

(1) Pegawai negeri Sipil	: 18	Orang
(2) Outsorcing	: 5	Orang
Jumlah	: 23	Orang

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

(a) Program Kerja UPT PSRT Kota Blitar

(1) Bimbingan Orientasi

Kegiatan awal adalah bimbingan orientasi, bimbingan ini digunakan untuk mempersiapkan fisik dan mental klien dalam mengikuti program dan bimbingan di UPT. Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut dikatakan bahwa:

“program bimbingan orientasi dilaksanakan selama 1 minggu dengan materi kegiatan yang pertama yaitu pengenalan antar calon klien dan pembina yang ada di UPT PSRT Kota Blitar. Yang kedua yaitu kegiatan pemantapan janji siswa yang bertujuan untuk menanamkan niat dan tekad yang kuat untuk

melaksanakan bimbingan tersebut, yang ketiga kegiatan baris berbaris (PBB) yang dibantu oleh satuan TNI dari KODIM 511 Kota Blitar. Kegiatan yang terakhir yaitu lintas medan atau diklat untuk memper erat kekeluargaan antar klien. Dengan adanya kegiatan tersebut mas, tujuan dari kegiatan tersebut itu adalah untuk mempersiapkan fisiknya dan mental klien dalam mengikuti program pengenalan lingkungan, nah sekrang utuk awaktu kegiatan dan tempat yang akan dilaksanakan adalah 1 minggu dan bertempat di sini". (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(2) Bimbingan Fisik

Bimbingan yang diarahkan pada pembentukan dan peningkatan ketahanan fisik serta kebugaran jasmani warga belajar.

Tujuannya untuk meningkatkan dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan fisik/stamina klien agar sehat jasmani dan rokhani sehingga dapat mengikuti bimbingan sampai dengan berakhirnya program di panti.

Materinya :

1. Olah raga/SKJ.
2. Kebersihan lingkungan

Waktu & tempat : Dilakukan setiap hari jumat pagi untuk SKJ, setiap pagi untuk kebersihan lingkungan di UPT PSRT Blitar.

Peserta : 170 anak remaja.

Petugas : Instruktur senam (Defies Airia Pambudi), Pekerja Sosial & Seksi Binjut.

Berdasarkan wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut dikatakan bawhwa:

“gini mas untuk bimbingan fisik kegiatan yang dilakukan yaitu olah raga, kebersihan, kesehatan dan kedisiplinan, yang ditangani oleh seksi pembinaan lanjut antara lain adalah kegiatan olah raga dilaksanakan secara rutin setiap hari jum’at pagi, jadi setiap hari jum’at pagi dilaksanakan senam kesegaran jasmani (SKJ) bersama pegawai UPT PSRT Blitar yang di ikuti seluruh klien belum bisa, tapi kalau masih awal sebagian besar klien tidak bisa atau belum hafal gerakan senam, sehingga setiap saptu sore klien dijadwalkan olah raga, selain senam, klien diberikan kebugaran dan kesehatan, juga jalan – jalan sehat atau olah raga yang di pertandingkan kayak sepakbola mini, voli, tenis meja, dan sepak takraw. Hal ini bertujuan agar terciptanya kegiatan yang sportif, rekreatif, dan kebugaran jasmani untuk klien”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(3) Bimbingan Mental

Dimaksudkan untuk membentuk sikap perilaku dan kepribadian sesuai dengan nilai, norma, tata tertib dan peraturan yang berlaku di panti.

(a) Tujuannya agar dalam diri klien akan tumbuh dan terbentuk kondisi psikis/kepribadian dan emosional positif, mantapnya sikap mental, integrasi dan disiplin diri, berbudi pekerti serta meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah agama.

Materi :

1. Bimbingan Mental Psikologi/Budi Pekerti
2. Bimbingan Mental Intelektual/Perpustakaan
3. Bimbingan Mental Spritual/Agama
4. Bimbingan Mental Estetika/Kesenian.

Waktu & Tempat : Hari senin, kamis, dan jum’at

Instruktur : Guru Agama (Sariato, M. Pdi)

& Seksi Binjut.

Berdasarkan wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut dikatakan bahwa:

“gini mas untuk bimbingan mental meliputi bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental psikologis (leadership atau kepemimpinan), bimbingan mental intelektual, bimbingan mental estika (seni). Untuk bimbingan mental keagamaan pihak UPT PSRT Blitar bekerja sama dengan Departemen Agama setempat, kegiatannya meliputi pemberian materi mengenai akhlak (Dasar-dasar akhlak Islam, jenis-jenis akhlak Islam), Ibadah (wudhu, Solat, Puasa, Zakat), Pendamping belajar mengkaji, hubungan anantara Umat Beragama, Budi pekerti mencakup : berbuat baik kepada sesama, etika bergaul yang baik, potensi ilmu dalam agama, perilaku sabar, ikhlas, dan tawakal. Hal ini bertujuan agar para Remaja Terlantar untuk meningkatkan ke imanan dan kesadarannya untuk beribadah, memiliki minat dan sikap untuk berbuat sesuai dengan tuntutan nilai norma yang berlaku di masyarakat, memiliki kemantapan dalam mengikuti Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar. Untuk bimbingan mental Psikologis (leadersip atau kepemimpinan) dibina oleh pihak pengelola sendiri dengan pemberian materi yang meliputi pengertian kepemimpinan, fungsi pemimpin, ciri – ciri pemimpin yang baik, tipe kepemimpinan, mengenal hakikat manusia, memotivasi untuk memajemen diri sendiri, pengetahuan untuk mempengaruhi orang dan berbagi memotivasi. Untuk bimbingan mental intelektual di bina oleh pengelola, meliputi kegiatan membaca di perpustakaan dan pembuatan masing, hal ini dilaksanakan agar klien tidak ketinggalan informasi dan tetap mengikuti perkembangan zaman, sehingga intelektualnya akan semakin meningkat. Yang terakhir mas untuk bimbingan mental estetika (seni) di bina oleh pengelola, meliputi kegiatan mengakomodir bakat seni klien, sekaligus diarahkan untuk acara penutupan kegiatan program pelayanan, sebagai kegiatan refreasing, penetral rasa kejenuhan (pemutaran filim, drama, pentas seni, dll), keindahan, kerapian, dan kebersihana diri serta lingkungan”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(4) Bimbingan Sosial

Kegiatan bimbingan sosial merupakan kebutuhan dasar anak agar mempunyai kemampuan dalam berinteraksi sosial maupun komunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Materi :

1. Dinamika Kelompok
2. Komunikasi dan relasi sosial
3. Usaha kesejahteraan sosial
4. Bimbingan Kedisiplinan
5. Bimbingan Karangtaruna

Waktu & tempat : sesuai jadwal dilampiran

Nara Sumber : Peksos, Seksi Binjut, dan Seksi Pelayanan Sosial

Berdasarkan wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut dikatakan bahwa:

“jadi begini mas tugas pokok UPT PSRT Kota Blitar adalah melakukan upaya perubahan perilaku bagi Remaja Terlantar ke arah yang lebih positif, yang pada akhirnya ditujukan untuk menumbuhkan sikap dan semangat kemandirian siswa. jadi mas selain memberikan bimbingan keterampilan, di UPT PSRT Kota Blitar juga diberikan bimbingan sosial baik secara klasikal maupun bimbingan motivasi – motivasi oleh pembina. Tujuan diberikan bimbingan sosial kepada klien ini juga untuk membekali dan mempersiapkan diri agar ketika klien kembali kedaerah asalnya akan mampu menghadapi tantangan dengan dapat berfungsi secara maksimal, sehingga sikap kemandirian yang diharapkan bisa terwujud dengan baik. Untuk kegiatan bimbingan sosial meliputi kegiatan kepemimpinan, budi pekerti, aktualitas diri, psikologi remaja, komunitas dan relasi sosial, sosiologi keluarga, kesehatan masyarakat, kesehatan reproduksi remaja, rehabilitas sosial, etika sosial, bakti sosial, dinamika kelompok, perubahan perilaku, perilaku manusia dalam lingkungan. Selain itu kegiatan lain yang dilakukan

adalah bimbingan kepemimpinan ditunjukkan agar klien menyadari bahwa pada dasarnya manusia itu menjadi pemimpin, yaitu memimpin untuk dirinya sendiri, karena hakikat dari kepemimpinan itu adalah pengambil keputusan. Semua orang bisa melakukan atau memutuskan sesuatu atas dirinya sendiri, tetapi tidak terlepas juga dari bantuan orang lain untuk mewujudkan. Ada lagi bimbingan budi pekerti ditunjukkan agar klien lebih memahami akan fitrah manusia yang mempunyai pikiran, cipta, rasa, dan akan memahami dan menerima serta melaksanakan apa yang menjadi hak dan kewajiban dalam bermasyarakat (ada etika, norma, peraturan, hukum, dll) yang di patuhi, selain itu dalam diri klien tumbuh rasa kesetiakawanan sosial, semangat kerjasama, tolong menolong, sikap disiplin dan saling menghargai atau menghormati. Kemudian bimbingan aktualisasi diri ditunjukkan agar klien dapat bisa menunjukkan eksistensinya dirinya dan mempunyai kepercayaan diri yang diberikan pengelola meliputi pemberian materi seputar kebutuhan – kebutuhan hidup manusia, pentingnya aktualisasi diri, mengenai tujuan hidup, mengenai kelebihan dan kekurangan diri, merubah *mind side*, upaya menggapai tujuan hidup, membangun keterampilan, memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan diri. Bimbingan yang selanjutnya ada bimbingan psikologi remaja, antara lain meliputi pengertian rema, ciri – ciri masa remaja, perubahan yang terjadi pada masa remaja, reproduksi remaja, masalah – masalah yang muncul di masa remaja, upaya – upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja. Bimbingan komunikasi dan relasi sosial, antara lain meliputi teknik komunikasi (pengertian, tujuan, prosek, dan bentuk), pengetahuan tentang berkomunikasi, proses komunikasi, jenis – jenis komunikasi, faktor penghambat komunikasi, peranan komunikator, pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi di indonesia, pengertian relasi sosial, kedalaman, pengetahuan tentang pentingnya berinteraksi dengan orang lain, pengetahuan untuk membangun jaringan kerja atau menjalin relasi, faktor – faktor interaksi, nilai normal dll. Bimbingan sosiologi keluarga, atara lain meliputi pengertian keluarga, proses pembentukan keluarga, interaksi (dengan anggota keluarga, masyarakat atau lingkungan, dll), tugas, fungsi dan peran anggota keluarga, sosialisasi diri dan hubungan kemasyarakatan serta peran orang tua dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak. Hal ini bertujuan agar tercipta hubungan yang harmonis antara individu dalam keluarga, dan anggota keluarga mengetahui tugas, fungsi dan peranannya masing – masing. Bimbingan kesehatan masyarakat, meliputi

pemberian materi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kesehatan, kebersihan lingkungan hidup, penyediaan air rumah tangga yang baik, mengatur pembuangan limbah keluarga, pembersihan binatang – binatang yang menyebarkan penyakit. Hal ini bertujuan agar klien memahami hidup sehat dan dapat mempraktekkan hidup sehat. Bimbingan rehabilitas sosial, meliputi pemberian materi mengenai masalah sosial dan berfungsi sosial, jenis – jenis masalah sosial, keberfungsian sosial, pelayanan rehabilitas, proses rehabilitas, prinsip rehabilitas, lembaga rehabilitas. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan klien mengenai masalah sosial dan keberfungsian sosial dan mengerti proses dan pelayanan rehabilitas penyandang masalah kesejahteraan (PMKS). Bimbingan etika dan bakti sosial, etika sosial meliputi pemberian materi mengenai pengertian etika sosial, etika yang berlaku di masyarakat, kebiasaan – kebiasaan atau adat istiadat, norma sosial, hal – hal yang terkait dengan etika sosial. Sedangkan kegiatan bakti sosial langsung dilaksanakan di lingkungan UPT PSRT Kota Blitar. Dan sebenarnya masih banyak lagi mas bimbingan yang dilakukan di sini. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(5) Bimbingan Keterampilan

Kegiatan bimbingan dan pelatihan keterampilan kerja yang diarahkan pada peningkatan kemampuan klien menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.

Tujuan : Untuk meningkatkan kempuan klien pada jenis keterampilan kerja / usaha tertentu untuk menunjang kebutuhan masa depan klien dan sebagai bekal menghadapi hidup yang mandiri

Materi Bimbingan :

1. Kejuruan Penjahitan

a. Pengetahuan teori yang diberikan:

1) Pengetahuan mesin, alat-alat jahit dan perawatannya

- 2) Pengenalan peralatan dan bahan untuk menggambar Pola Menjahit
- 3) Teknik pembuatan Sketsa Busana
- 4) Pengambilan Ukuran
- 5) Pembuatan pola dan Perubahan Model / Pecah Model
- 6) Perencanaan bahan, perlengkapan dan estimasi harga
- 7) Cara memotong
- 8) Evaluasi

b. Hasil Praktek :

- 1) Pengoperasian mesin jahit dan alat-alat Jahit
- 2) Pengukuran, Gambar dan memotong pola baju (Pria dan Wanita)
- 3) Pembuatan Pola
- 4) Merancang Bahan
- 5) Membuat Bluse / Kemeja / Katle Pack / Rok / Pecah Model
- 6) Membuat Kemeja Putih 33 stel dan Baju Koko 5 Buah;
- 7) Membuat Celana Hitam 33 Potong dan Safari 2 Buah;
- 8) Membuat Baju Aneka Krah 27 Potong, Sarung Bantal 74 buah;
- 9) Membuat Baju Kerja Terusan 16 Potong;
- 10) Membuat Baju Kerja Potongan 5 nPotong, Taplak Meja 4 buah;

11) Membuat Baju Batik Sarimbit 4 stell

2. Kejuruan Bordir

a. Pengetahuan Teori yang diberikan :

- 1) Pengenalan Mesin, alat-alat bordir, cara kerja dan perawatannya.
- 2) Pengetahuan cara mengubah mesin jahit menjadi mesin bordir.
- 3) Gerak dasar membordir
- 4) Pengenalan macam – macam stik bordir, stik full, stik keset, stik sembur, stik betik, stik kerawang, stik mawar.
- 5) Teknik menggambar motif bordir.
- 6) Pengetahuan tentang paduan warna.
- 7) Pengetahuan estimasi harga.
- 8) Membordir tingkat mahir.

b. Hasil Praktik

- 1) Mengoperasikan mesin bordir manual, juki, dan alat – alat bordir lainnya.
- 2) Menggambar aneka motif bordiran.
- 3) Gerakan dasar membordir mesin manual.
- 4) Membuat 1 set sawal bantal tamu 2 set
- 5) Membuat 1 set sawal bantal tamu aplikasi 1 set
- 6) Membuat tempat tissu Rumbis + Kerawang, Aplikasi dan lapis spoa;

- 7) Membuat Jilbab sulam Pita, sulam Benang, sulam per payet,
- 8) Membuat Taplak Meja Tamu, Sarung Galon, Tas Aplikasi, Bross, Bandana, Jilbab Bordir, Boneka dan Aneka Hiasan Dinding

3. Kejuruan Pertukangan Kayu

a. Teori yang diberikan adalah :

- 1) Pengenalan alat, kegunaan, cara kerja dan perawatannya.
- 2) Pengetahuan jenis kayu dan pemilihan bahan.
- 3) Pengetahuan pengukuran dan teori gambar sederhana.
- 4) Pengetahuan memotong, mengetam, menyambung.
- 5) Pengetahuan pekerjaan finishing (cat dan politur)
- 6) Pengetahuan perhitungan estimasi harga.

b. Hasil Praktik

- 1) Mengoperasikan alat dan perawatannya.
- 2) Memotong, mengetam dan menyambung.
- 3) Membuat lubang dan sunduk purusan dengan cara verstek.
- 4) Membuat Almari Arsip 2 pintu 2 buah.
- 5) Membuat Meja Potong 2 buah
- 6) Membuat Meja Mesin Jahit 5 buah
- 7) Membuat Rak Sepatu 3 buah
- 8) Membuat pigora..
- 9) Finishing (Cat dan Politur).

4. Kejuruan Otomotif Sepeda Motor

a. Pengetahuan teori yang diberikan:

- 1) Pengetahuan prinsip kerja motor 4 tak dan 2 tak.
- 2) Pengetahuan komponen – komponen sepeda motor dan kegunaannya.
- 3) Pengetahuan Sistem karburator 4 tak dan 2 tak beserta komponen karburator.
- 4) Pengetahuan sistem pengapian sepeda motor (sistem Platina dan sistim CDI).
- 5) Pengetahuan sistem kelistrikan (Konstruksi kabel pada sepeda motor).
- 6) Pengetahuan dasar motor matic.
- 7) Pengetahuan gejala – gejala kerusakan awal pada sepeda motor dan cara mengatasinya.
- 8) Pengetahuan sistem pengereman pada sepeda motor (Sistem Tromol dan Cakram).
- 9) Tune Up (servis dan perawatan) 4 tak dan 2 tak.
- 10) Pengetahuan alat – alat untuk bongkar dan pasang mesin sepeda motor.
- 11) Pengetahuan komponen – komponen sistem kelistrikan dan fungsinya.
- 12) Pengetahuan komponen – komponen sistem pengapian dan fungsinya.

b. Praktik

- 1) Cara menggunakan / mengoperasikan alat.
- 2) Bongkar pasang silinder dan kepala silinder motor 4 tak dan 2 tak.
- 3) Bongkar pasang karburator dan cara penyetelannya.
- 4) Cara penyetelan katup motor 4 tak.
- 5) Cara memasang membran dan rotari motor 2 tak.
- 6) Bongkar pasang kopling mekanik, kopling ganda, motor bebek dan non bebek.
- 7) Bongkar pasang transmisi.
- 8) Bongkar pasang motor matic.
- 9) Cara merakit konstruksi kabel sepeda motor.
- 10) Bongkar pasang roda sepeda motor dan penyetelan rem, rantai.
- 11) Cara merakit kabel motor sistem CDI.
- 12) Cara penyetelan Platina.

Berdasarkan wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut dikatakan bahwa:

“jadi begini mas bimbingan keterampilan kerja meliputi 4 kejuruan, keterampilan yang dilaksanakan selama tahun 2016 meliputi : menjahit, membordir, otomotif, dan perkukangan kayu. Program keterampilan yang banyak diminati klien laki-laki adalah jurusan otomotif sedangkan untuk klien perempuan adalah menjahit. Sedangkan Jenis Bimbingan Keterampilan

adalah untuk jurusan penjahitan sejumlah 44 klien, jurusan bordir sejumlah 32 klien, jurusan mebel sejumlah 44 klien, dan jurusan otomotif sepeda motor sejumlah 50 klien dalam 1 tahun. Selain itu mas hasil dari keterampilan dan kemampuan klien dalam mengikuti bimbingan keterampilan secara umum dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan formal klien dan hobi klien. Menurut pengelola kegiatan pembelajaran dan hasil dari jurusan keterampilan adalah sebagai berikut : Jurusan membordir, pemberian materi dan praktek langsung mengenai pengenalan alat dan bahan, menggambar motif, dasar-dasar bordir, pengoprasian mesin, praktik membordir dan mengobras, setelah itu menghasilkan : membordir sarung bantal santai, membordir seprei, membordir jilbab, membordir mukene, membordir baju muslim, membordir aneka tutup perabotan rumah tangga. Jurusan menjahit, pemberian materi dan praktik langsung mengenai pengetahuan alat/ bahan, menggambar pola hem, celana, pola dasar wanita, merubah model rok, blouse, daster, baju anak-anak, kebaya, dll. Pengetahuan keselamatan kerja, praktik memotong, menjahit hem, praktik memotong dan menjahit celana, rok, daster, baju anak, kebaya, dll. Membuat fragmen, menyelesaikan tepi, kampuh, praktil membuat jas. Setelah itu menghasilkan : celana panjang dan pendek, baju koko, aneka model baju dengan sulam pita, piyama mandi, dan baju anak-anak. Jurusan pertukangan kayu/ meubeler, pemberian materi dan peraktek mengenai teori menggambar teknik dengan skala, latihan membuat sket/ perencanaan dengan baik dan benar, pengetahuan jenis kayu, bahan plitur, cat, pengenalan alat pertukangan, praktek menyambung, praktik membuat meja makan, kursi makan, almari, meja tamu, kursi tamu, tempat tidur, dll. Praktik mencapur bahan plitur, praktik memplitur, setelah itu menghasilkan : pigora, rak jemuran, meja computer, almari gantung, daun pintu, tempat tidur susun, meja rias. Jurusan otomotif, pemberian materi dan praktik langsung mengenai mesin 2 tak / 4 tak, proses kelistrikan, pengetahuan tentang alat, jenis dan penggunaan alat, pengetahuan keselamatan kerja, proses pengapian, praktrk bongkar pasang, setelah itu dapat hasil dari keterampilan montir sepeda motor adalah para klien dapat menservis motor 2 tak dan motor 4 tak, keahlian mereka antara lain (membesarkan kompresi motor 2 tak, setel karbulator, ganti oli, bongkar pasang ban dalam dan luar, pasang dan stel rantai, ganti kampas kopling, bongkar mesin, setel klep, dll). (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(6) Praktek Belajar Kerja (PBK)

Merupakan tahapan persiapan penyaluran yang meliputi bimbingan kewirausahaan praktek belajar kerja / magang dan menjajaki tempat penyaluran anak putus sekolah terlantar.

Tujuan : Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh untuk dipraktikkan ditengah masyarakat atau konsumen.

Waktu dan Tempat : 27 tempat usaha disekitar Blitar 1260 Jmlat.

Instruktur : Para pengusaha yang ditempati PBK.

Berdasarkan wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut dikatakan bawha:

“jadi begini mas untuk Praktik Belajar Kerja itu istilahnya seperti magang kalau di Universitas la kalau di sini itu namanya Praktik Belajar Kerja (PBK), di UPT PSRT Kota Blitar sudah memiliki rekan kerja untuk menempatkan klien di tempat kerja tersebut. Hal ini agar klien dapat mengembangkan keahlian dan kemampuan yang didapat selama mengikuti pembelajaran di UPT PSRT Kota Blitar”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(7) Bimbingan Lanjut

Berdasarkan wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut dikatakan bawha:

“jadi begini mas untuk bimbingan lanjut di sini dilakukan terhadap eks klien tahun sebelumnya, dengan mendatangi rumah masing-masing atau dikumpulkan di salah satu rumah klien yang berdekatan. Hal tersebut untuk mengetahui perkembangan hasil bimbingan fisik, bimbingan mental, dan sosial untuk mengetahui apakah mereka sudah bekerja atau belum dengan menggunakan instrument. Dan tujuan dari UPT PSRT Kota Blitar itu mas agar

klien dapat mandiri menjalani kehidupannya, dikeluarga, dunia kerja dan masyarakat. Dan waktu nya adlah setelah klien lulus dari sini". (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(b) Sasaran Program UPT PSRT Kota Blitar

(1) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut menyebutkan bahwa :

“ jenis kelamin yang terdaftar di sini mas untuk klien laki-laki sejumlah 113 klien dan perempuan sejumlah 57 klien”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(2) Usia

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut menyebutkan bahwa :

“ untuk sasaran usia batas usia yang bisa mendaftar di UPT PSRT Kota Blitar itu mas yaitu usia 15-21. Untuk tahun ini klien yang mendaftar untuk usia 15-18 sejumlah 101 klien dan usia 19-21 sejumlah 69 klien”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(3) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut menyebutkan bahwa :

“ sasaran program tentang latar belakang pendidikan klien yang mengikuti program di UPT PSRT Kota Blitar sebagai berikut adalah untuk lulusan SD sejumlah 26 klien, lulusan SMP sejumlah 100 klien, dan lulusan SMA sejumlah 44 klien. Jadi latar belakang pendidikan atau pendidikan trakhir responden paling banyak adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 100 responden, sedangkan paling sedikit adalah lulusan SD sebanyak 26 responden”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(4) Lingkungan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut menyebutkan bahwa :

“ untuk pembinaan lanjut mas hasil data sasaran program tentang asal lingkungan tempat tinggal responden yang mengikuti program di UPT PSRT Kota Blitar sebagai berikut : perkotaan sejumlah 8 klien, pinggir kota 0 klien, pedesaan sejumlah 162 klien, dan pedalaman sejumlah 0 klien. Sehingga didapat bahwa lingkungan tempat tinggal responden paling banyak adalah berasal dari pedesaan yaitu sebanyak 162 responden. Dari latar lingkungan tempat tinggal terlihat bahwa memang lingkungan pedesaan masih kurang memperhatikan masalah pendidikan. Sehingga lingkungan pedesaan merupakan sasaran utama dari Dinas Sosial”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(5) Sasaran Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut menyebutkan bahwa :

“begini mas untuk sasaran khusus dari klien di UPT PSRT Kota Blitar adalah remaja putus sekolah terlantar, yang dimaksud terlantar disini adalah terlantar karena pendidikanya/ tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah karena ekonomi rendah, menurut pengelola hal ini dilihat dari lingkungan tempat tinggal klien yaitu pedesaan, yang dimaksud tidak mampu / ekonomi rendah (hal ini dilihat dari lingkungan tempat tinggal, serta lamanya pendidikan yang ditempuh (pendidikan trakhir) klien) serta rata-rata pendidikan trakhir paling banyak yaitu lulusan SMP. Selain itu mas untuk remaja yang putus sekolah dan memiliki tingkat ekonomi rendah. Faktor ekonomi rendah sangat mempengaruhi tingkat pendidikan trakhir responden, karena tidak ada biaya sehingga responden tidak dapat melanjutkan pendidikanya yang lebih tinggi, sehingga masuk menjadi klien di UPT PSRT”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(c) Evaluasi Pelaksanaan Program UPT PSRT Kota Blitar

Pada bagian ini akan disajikan data yang berhubungan dengan evaluasi Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar. Menurut hasil wawancara dan dokumen yang diberikan oleh pengelola menyebutkan bahwa :

“evaluasi program keterampilan dan bimbingan menggunakan tes tulis, sedangkan untuk program keterampilan selain tes tulis harus ujian praktek. Apabila hasil dari ujian tulis dan ujian praktek sesuai dengan standar penilaian UPT PSRT Blitar maka klien akan disalurkan ke tempat PBK (Tempat Belajar Kerja) oleh pihak pengelola UPT PSRT Kota Blitar, sehingga pengelola tidak terlalu jauh berada disekitar lingkungan UPT PSRT Kota Blitar, sehingga pengelola tidak terlalu jauh ketika memonitor klien di tempat PBK. Kegiatan penyaluran ke tempat PBK merupakan tahap yang dilalui setelah klien dikategorikan mampu menguasai keterampilan yang ditekuni selama di UPT PSRT Kota Blitar. Sehingga klien layak diterima di tempat pengusaha atau bengkel untuk magang atau bekerja. Oleh karena kegiatan evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk langkah penyaluran klien di tempat PBK, karena di tempat PBK klien akan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuannya mengenai bagaimana caranya menangani pelanggan yang baik, mempunyai harga diri dan percaya diriyang mantap, mampu menjalin hubungan sosial, mempraktekkan keterampilan kerjasesuai dengan bakatnya, mampu mandiri untuk menolong meningkatkan kesejahteraan sosial, baik pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Selain petugas UPT PSRT yang memantau kegiatan warga belajardi tempat PBK, pemilik tempat PBK juga memberi evaluasi terhadap hasil kerja klien selama di tempat PBK, selain itu hasilnya juga akan dilaporkan ke pihak UPT PSRT, setelah kegiatan PBK berakhir maka klien mendapat sertifikat dan sudah bisa dipulangkan kedaerah asal masing-masing, rata-rata hasil evaluasi yang dilaksanakan UPT PSRT yang bekerja sama dengan pihak pengelola PBK 60% berhasil, ini dilihat dari cara kerja dan hasil kerja dari klien, ada 50 sertifikat yang berpredikat sangat terampil dan 33 sertifikat yang berpredikat terampil”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

Setelah penyaluran di tempat PBK dan kembali di daerah masing-masing ada kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak UPT PSRT, yaitu

kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi keberhasilan UPT PSRT adalah adanya Pembinaan Lanjut (Binjut). Yaitu kegiatan yang dilakukan home visit kepada eks klien untuk mengetahui perkembangan kemajuan keterampilan dan manfaat alat bantu yang diberikan dari UPT PSRT serta keberfungsian sosial eks klien dalam hidup bermasyarakat. Dari hasil pembinaan lanjut ini dapat diketahui perkembangan eks klien dan kendala-kendala yang menghambat perkembangan / keberhasilan eks klien, selanjutnya hal ini dapat menjadi reverensi untuk melakukan langkah perbaikan bagi pihak UPT PSRT.

Melakukan pembinaan lanjut merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan (fisik, mental, sosial, dan keterampilan) eks klien UPT PSRT setelah kembali ke masyarakat dan peran sertanya dalam pembangunan di masyarakat, serta bagaimana perkembangan eks klien di tempat kerja dan perkembangan usahanya setelah di beri bantuan stimulasi sesuai dengan jurusan keterampilan.

Hasil pembinaan lanjut sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari UPT PSRT sebagai pemberi layanan, dan mewujudkan pelayanan yang berkesinambungan antara pembinaan yang dilaksanakan di dalam UPT PSRT (selama dalam masa bimbingan) dengan perkembangan/ keberhasilan eks klien, baik fisik, mental, sosial, dan keterampilan (ketika eks klien sudah kembali di masyarakat). Jika di nilai eks klien telah mampu mengembangkan diri (mandiri) dan telah dapat berfungsi

sosial sebagaimana yang diharapkan, maka tahap terminasi (mengakhiri pelayanan) bisa dilaksanakan.

(d) Alasan UPT PSRT Kota Blitar Melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar

Pada bagian ini akan dilaknasanakan data yang berhubungan dengan alasan UPT PSRT melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar Kota Blitar. Menurut hasil wawan cara yang diberikan kepada pengelola menyatakan bahwa :

“bahwa UPT PSRT ingin membantu Remaja Putus Sekolah (RPST) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, untuk memperoleh keterampilan atau skill dan perkrmbangan mental yang kuat untuk terjun kedunia kerja dalam masyarakat, dapat bekerja atau berusaha secara produkrif, mandiri, dan profesional serta untuk membekali dan mempersiapkan diri agar ketika remaja putus sekolah kembali ke darah asalnya akan mampu menghadapi tantangan dan berfungsi sosial secara maksimal, sehingga sikap kemandirian sosial ekonomi bisa terwujud dengan baik, dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

Secara legal alasan UPT PSRT Kota Blitar melaksaakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar untuk mengikuti instruksi dari Pergub Jatim No. 119 Tahun 2008, tentang organisasi dan Tata kerja UPT Pelayanan Remaja Terlanar (PSRT) Kota Blitar, bertugas memberikan Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Terlantar, dengan menggunakan Progam Pemberdayaan Remaja Terlantar Kota Blitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program

Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

a. Faktor Pendukung

Program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar merupakan UPT yang bertujuan agar lulusan klien memiliki keterampilan kerja sesuai dengan bakatnya, mampu mandiri untuk menolong meningkatkan kesejahteraan sosial baik bagi diri sendiri, warga, dan masyarakat. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya faktor yang menjadi pendukung didalam pelaksanaan program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar sebagai berikut:

(1) Tenaga Instruktur yang Berpengalaman

Program Pemberdayaan Remaja Terlantar Kota Blitar yang di laksanakan di UPT PSRT Kota Blitar, ada 4 instruktur keterampilan, dibawah ini akan dipaparkan data hasil wawancara mengenai identitas diri masing – masing instruktur, dan diketahui nama, usia, keterampilan, dan pengalaman dari instruktur yang melaksanakan program di UPT PSRT Kota Blitar sebagai berikut :

1) Instruktur keterampilan montir roda dua

Nama : Ahmad Muhaimin

Usia : 42

Keterampilan : otomotif roda dua

Pengalaman : a) Instruktur BLK otomotif di Kota Blitar

b) instruktur diklat otomotif di kec. Srengat

c) instruktur otomotif roda dua di UPT
PSRT Bliar sejak tahun 2000-sekarang

d) Pengusaha bengkel sejak tahun 1995

2) Instruktur keterampilan menjahit

Nama : Nurzaidah

Usia : 40

Keterampilan : Menjahit

Pengalaman : a) Pengusaha Konveksi

b) instruktur ekstrakurikuler keterampilan
di SMPN 8 Kota Blitar

c) Instruktur menjahit di UPT PSRT sejak
tahun 2000-sekarang

d) Buka kursus di rumah

3) Instruktur keterampilan pertukangkayu

Nama : Harianto

Usia : 46 tahun

Keterampilan : pertukangan Kayu/ Meubeler

Pengalaman : a) Pengusaha Kayu

b) Pengusaha Mebel

c) Instruktur pertukangan kayu di UPT
PSRT sejak tahun 2005-sekarang.

4) Instruktur keterampilan membordir

Nama : Lucky Fiatul M

Usia : 29

Keterampilan : membordir

Pengalaman : a) membuka usaha border

b) membuka handy craftlukan tenaga

c) mengajar di UPT PSRT Kota Blitar sejak tahun 2012

“jadi begini mas diperlukan adanya instruktur yang berpengalaman dan profesional hal ini harus dibuktikan dengan masing-masing instruktur harus memiliki ijazah dan sertifikat serta bukti pengalanan sesuai dengan bidangnya”.
(Wawancara Tanggal 2-11-2016)

(2) KURIKULUM

Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang berhubungan dengan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang dilaksanakan di UPT PSRT Kota Bitar yang meliputi : tujuan, bahan dan media pembelajaran, metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, waktu pembelajaran.

(a) Tujuan

Selanjutnya untuk mengetahui tujuan dari masing – masing program, peneliti telah melakukan wawancara kepada pihak pengelola dan pihak pengelola juga meberikan dokumen mengenai kurikulum. Pengelola menyatakan bahwa tujuan masing – masing program Pemberdayaan Remaja Terlantar Blitar disesuaikan dengan :

- (1) Jenis program penelitian pelatihan keterampilan bertujuan agar klien mempunyai keahlian atau keterampilan, dan setelah itu klien dengan orang lain maupun sendiri serta menghasilkan sesuatu yang bias menghasilkan uang dan bias meningkatkan taraf hidup.
- (2) Program bimbingan fisik bertujuan agar klien memiliki kebugaran jasmani yang bersifat rekreatif, disamping menjaga kebugaran dan kesehatan juga untuk menanamkan keakraban dan sportifitas serta menumbuhkan percaya diri untuk berprestasi. Membiasakan hidup bersih dan sehat melalui kegiatan kebersihan dan kegiatan pengecekan kesehatan yang rutin dan pemberian makanan yang bergizi.
- (3) Program bimbingan mental bertujuan agar klien mempunyai pemahaman tentang agama secara mendalam, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai budi pekerti yang baik, berperilaku sabar, ikhlas, dan tawakal, selain itu juga mempunyai jiwa pemimpin yang kuat, mengerti bagaimana menjadi pemimpin yang baik, bias memotivasi dirisendiri dan orang lain, mempunyai intelektual yang tinggi serta meningkatkan pengetahuan.
- (4) Program bimbingan sosial bertujuan agar klien mempunyai bekal dan bias mempersiapkan diri agar ketika klien kembali kedaerah asalnya akan mampu menghadapi

tantangan dengan dapat berfungsi sosial secara maksimal, sehingga kemandirian yang diharapkan bias terwujud dengan baik dan meningkatkan nilai atau sikap.

(5) Program bimbingan pelengkap atau penunjang bertujuan agar klien lebih memahami dan tertarik tentang dunia wirausaha dan perkoprasian serta mengetahui tetntang pengetahuan umum yang lebih luas lagi serta dapat meningkatkan kemandirian.

(b) Bahan dan Media Pembelajaran

pada bagian ini disajikan data yang berhubungan dengan bahan dan media pembelajaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang dilaksanakan di UPT PSRT Kota Blitar. Bahan dan media yang digunakan disesuaikan dengan jenis Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar yang telah dilaksanakan.

Menurut hasil wawancara dan dokumen dari pengelola dan instruktur menyatakan bahwa :

“bahan dan media pembelajaran yang digunakan oleh program keterampilan sebai besar adalah peralatan praktek seperti jahit, kain, mesin border, alat-alat pertukangan kayu, alat-alat perbengkelan. Adapun buku panduan atau modul mengenai materi keterampilan sangat sedikit, karena langsung disampaikan oleh instruktur”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

Dari program bimbingan bahan dan media pembelajaran yang dipakai adalah buku-buku yang ada di perpustakaan, alquran yang ada di mushola, alat-alat kebersihan serta alat-alat olah raga.

(c) Metode Pembelajaran

Pada bagian ini akan disajikan data yang berhubungan dengan metode pembelajaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar. Menurut hasil wawancara dan dokumen yang diberikan oleh pengelola dan instruktur menyatakan bahwa :

"Metode yang digunakan antara program keterampilan dan bimbingan rata-rata sama, yaitu meliputi metode ceramah, tanya jawab, penugasan, teori, diskusi, studi kusus, praktek langsung,. Tetapi pada program keterampilan lebih menekankan pada metode praktek langsung". (Wawancara Tanggal 2-11-2016)

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- (1) Pemberian bimbingan pelatihan keterampilan yang meliputi (keterampilan menjahit, membordir, pertukangan kayu atau mebel, dan motir roda dua), menggunakan metode pembelajaran seperti : ceramah, tanya jawab, praktek, dan penugasan.
- (2) Pemberian bimbingan fisik yang meliputi :
 - a. Kegiatan olah raga, menggunakan metode pemberian teori dan praktek langsung.

- b. Kegiatan kebersihan, menggunakan metode pemberian ceramah, teori, dan praktek langsung.
 - c. Kegiatan kesehatan, menggunakan metode ceramah, dan tindakan langsung dari pihak medis.
 - d. Kegiatan kedisiplinan, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan penugasan.
- (3) Pemberian bimbingan mental yang meliputi (bimbingan mental, keagamaan, mental psikologis, mental intelektual, dan mental estetika), menggunakan metode pembelajaran seperti : ceramah , tanya jawab, praktek, dan penugasan.
- (4) Pemberian bimbingan sosial yang meliputi (kegiatan kepemimpinan, budi pekerti, aktualitas diri, psikologi remaja, komunikasi dan relasi sosial, sosiologi keluarga, kesehatan masyarakat, kesehatan reproduksi remaja, rehabilitas sosial, etika sosial, bakti sosial, dinamika kelompok, perubahan perilaku, perilaku manusia dalam lingkungan), menggunakan metode pembelajaran seperti : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, studi kasus dan pembinaan motivasi-motivasi.
- (5) pemberian bimbingan pelengkapan ataun penunjang yang meliputi (bimbingan kewirausahaan, perkoprasian, hukum dan perundang-undangan, dan karang taruna),

menggunakan metode pembelajaran seperti : ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktek.

(e) Jadwal Pembelajaran

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang berhubungan dengan jadwal pembelajaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar. Menurut hasil wawancara dan dokumen yang diberikan oleh pengelola didapatkan :

“untuk jadwal pembelajaran atau kegiatan dilaksanakan mulai jam 04.00-21.15 jadwal”. (Wawancara Tanggal 2-11-2016) selengkapnya terlampir.

(f) Waktu Pelaksanaan Program

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar. Menurut hasil wawancara dan dokumen yang diberikan oleh pengelola ada 2 periode dan dibagi menjadi 2 angkatan. Mulai bulan Januari sampai bulan Juli disebut sebagai angkatan 1, pelaksanaan program tersebut hanya berjalan selama 6 bulan januari dan berakhir di bulan Juni. Sedangkan mulai awal bulan Juli sampai bulan Desember datang klien baru yang dinamakan angkatan 2.

b. Faktor Penghambat

Permasalahan yang terjadi dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.

Menurut hasil wawancara dan dokumen dari pengelola dan instruktur menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan adalah sabagai berikut :

(1) Dari Klien

kesejahteraan sosial di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar juga ditemukan adanya beberapa faktor penghambat, antara lain Minimnya bakat/minat dan kurangnya motivasi diri pada sebagian klien sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pemecahan masalah yang dihadapi klien serta keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pelayanan, rehabilitasi dan pengembangan sosial di UPT PSRT Kota Blitar. Hal ini sebagai akibat dari kesalahan pada sub sistem seleksi baik oleh pihak UPT PSRT Kota Blitar maupun instansi pengirim di daerah yang lebih mengutamakan pada pemenuhan target kuantitas, Minimnya kualifikasi pada sebagian jenis ketrampilan yang ada sehingga berpengaruh terhadap hasil akhir (out come) yang diharapkan, khususnya dalam menciptakan remaja terampil dan mandiri. Hal ini sebagai akibat dari masih lemahnya SDM panti khususnya tenaga instruktur ketrampilan, terbatasnya peralatan ketrampilan yang sebagian besar

sudah dalam kondisi kurang layak pakai serta minimnya anggaran untuk pengadaan bahan ketrampilan.

(2) Dari Sumber Dana

Pada masa Orde Baru, sistem pemerintahan daerah dapat dikatakan sangat sentralistik. Walaupun UU Nomor 5 tahun 1974 mengatur pula tentang desentralisasi, namun kewenangan pemerintah Pusat terhadap Daerah masih lebih menonjol melalui implementasi asas dekonsentrasi. Disamping itu, kewenangan pemerintahan pada hakekatnya menjadi milik atau domain dari pemerintah Pusat, dan sebagian “diserahkan” kepada Daerah. Inilah sebabnya, segala pengaturan yang berkenaan dengan kewenangan, diatur sepenuhnya oleh pemerintah Pusat, termasuk dalam hal terjadi konflik dalam penyelenggaraan kewenangan tersebut. Oleh karena itu, sangatlah logis jika pada masa lalu, seolah-olah tidak terjadi sengketa antar unit pemerintahan. Pemerintah daerah juga akan melakukan hal yang sama.

Nilai bantuan stimulan yang diberikan kepada klien kurang memadai untuk dapat mewujudkan peralatan standar bekal hidup mandiri dalam mengembangkan ketrampilan yang telah diperoleh di era sekarang.

Pada tahap ini, kondisi lulusan klien telah berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui tahapan ini diharapkan eks klien telah mandiri dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya

dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat Pembinaan lanjut.

dilakukan untuk memperkuat stabilitas perubahan dan peranan lulusan klien agar belajar baik dalam melaksanakan fungsi sosialnya maupun dalam hal memanfaatkan ketrampilan dan pengembangan usaha yang ditekuni di daerahnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk bimbingan dan motivasi kepada eks klien, serta evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan eks klien melalui kunjungan rumah (home visit) ke daerah, dengan waktu pelaksanaan antara 3 s/d 4 bulan setelah keluar dari UPT PSRT Kota Blitar.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar

(a) Program Kerja UPT PSRT Kota Blitar

Program pemberdayaan remaja di UPT PSRT Kota Blitar selama tahun 2016 terdiri dari : Bimbingan pelatihan keterampilan yang meliputi (pelatihan keterampilan menjahit, membordir, pertukangan kayu, dan otomotif roda dua). Bimbingan fisik yang meliputi (kegiatan olah raga, kebersihan, kesehatan, dan kedisiplinan). Bimbingan mental yang meliputi (mental keagamaan, mental psikologis, mental intelektual, dan estetika). Bimbingan sosial yang meliputi (kegiatan kepemimpinan, budi pekerti,

aktualisasi diri, psikologi remaja, komunikasi dan relasasi sosial, sosiologi keluarga, kesehatan masyarakat, kesehatan reproduksi remaja, rehabilitasi sosial, etika sosial, bakti sosial, dinamika kelompok, dan perubahan perilaku (manusia dalam lingkungan). Bimbingan pelengkap atau penunjang yang meliputi (bimbingan kewirausahaan, perkoprasian, hukum dan perundang – undangan, dan karang taruna).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kadir (1991 : 103) ada 3 tipe program pendidikan luar sekolah yang dapat dipilih, yaitu :

Program informasional atau penyuluhan, yakni upaya pendidikan yang bertujuan tersebarnya informasi – informasi baru yang penting bagi masyarakat atau kelompok sosial untuk meningkatkan taraf hidup dan perbaikan lingkungan. Informasi itu adalah sebagai berikut : (a) perundang – undangan, misalnya Undang – undang Perkawinan, Undang – undang Perpajakan, Undang – undang Keormasan, dan sebagainya, (b) penemuan – penemuan baru, misalnya teknologi tepat guna dan sebagainya, (c) peraturan atau kebijakan baru, misalnya wajib helm bagi pengendara motor.

Program institusional atau training, yakni upaya pendidikan yang diberikan kepada perseorangan dengan tujuan penguasaan kemampuan – kemampuan tertentu yang diperlukan untuk melakukan tugas – tugas tertentu di lapangan kerja atau

dimasyarakat. Program ini adalah sebagai berikut : (a) tidak lanjut dari program informasi misalnya setelah setah mengikuti adanya teknologi baru mereka ingin belajar mempergunakannya, (b) pemberian keterampilan baru, misalnya keterampilan las, tukang kayu, komputer, dan sebagainya.

Program devolepmen, yakin upaya pendidikan luar sekolah yang dimaksudkan untuk membantu suatu masyarakat atau kelompok sosial dalam mengenai dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut : (a) gotong royong, penghijauan, bakti sosial, pengumpulan dana kemanusiaan, (b) pengorganisasian masyarakat, misalnya : pembentukan koperasi, kepanitiaan, dan organisasi masyarakat.

Dan juga sebagaimana menurut Faisal (1981:44) jenis program yang dilaksanakan untuk pendidikan Remaja adalah (a) pendidikan bekal kerja, (b) pendidikan jiwa baru, (c) pendidikan kader, dan (d) pendidikan yang bersifat rekreatif – apresiatif dan kesegaran jasmani.

Mengacu pada teori di atas jelas bahwa program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar sangat membantu klien atau dalam UPT PSRT disebut sebagai RPST (Reamaja Putus Sekolah Terlantar), untuk memperoleh keterampilan atau skill dan berkembang mental yang kuat untuk terjun ke dunia kerja dalam masyarkat, dapat bekerja dan atau

berusaha secara produktif, mandiri, dan dan profesionalserta memberikan kesempatan klien atau PRST untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

(b) Sasaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar UPT PSRT

Kota Blitar

Peserta atau sasaran yang mengikuti program pemberdayaan remaja adalah masyarakat umum. Menurut Sismanto (1984:29) salah satu sasaran pendidikan luar sekolah adalah sasaran khusus, yaitu prioritas yang diutamakan adalah kelompok sasaran yang tinggal di wilayah terpencil, orang- orang buta huruf, kelompok berpenghasilan rendah, anak – anak remaja terlantar, anak – anak atau remaja nakal dan orang terdesak.

Sebagaimana dijelaskan juga oleh Faisal (1981:84) bahwa beberapa klasifikasi yang dapat dipakai untuk menunjukkan populasi sasaran dari program – program pendidikan luar sekolah, seperti : usia, jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal, latar belakang, pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan latar belakang kelainan sosial. Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian dibawah ini :

- a. Jenis kelamin, dari hasil data yang diperoleh dari responden diketahui data sasaran program tentang banyaknya jumlah jenis kelamin yang mengikuti program pemberdayaan

remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar lebih banyak jenis kelamin laki – laki yaitu 113 responden dan perempuan hanya 57 responden. Ini menunjukkan bahwa sasaran yang tertarik terhadap program pemberdayaan remaja di UPT PSRT Kota Blitar adalah klien laki- laki.

b. Usia, dari hasil data yang diperoleh dari responden diketahui data sasaran program tentang rata – rata usia klien yang mengikuti program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar adalah usia 15 – 18 tahun yaitu sebanyak 101 responden, sedangkan usia 12 – 15 tahun sebanyak 0 responden, dan 69 responden yang berusia 18 – 21 tahun. Dari usi tersebut diketahui rata – rata usia responden yang mengikuti program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar adalah usia remaja pertengahan yaitu 15 – 18 tahun karena persyaratan menjadi klien di UPT PSRT adalah usia remaja antara usia 15 – 18 tahun.

c. Latar belakang pendidikan, dari hasil data yang di peroleh dari responden diketahui data sasaran program tentang latar belakang pendidikan klien atau responden yang mengikuti program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar paling banyak adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 100 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah

lulusan SD sebanyak 26 responden. Dari sini dapat dilihat bahwa yang paling tinggi sebagai klien di UPT PSRT Kota Blitar adalah lulusan SMP, hal ini sesuai dengan mayoritas rata – rata usia klien yaitu 15 – 19 tahun yang menjadi persyaratan menjadi klien di UPT PSRT Kota Blitar.

d. Lingkungan tempat tinggal, dari hasil data yang diperoleh dari responden diketahui data sasaran program tentang asal lingkungan tempat tinggal klien atau responden yang mengikuti program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar paling banyak adalah berasal dari pedesaan yaitu sebanyak 162 responden, sedangkan paling sedikit adalah daerah perkotaan sebanyak 8 responden. Dari latar belakang lingkungan tempat tinggal terlihat bahwa memang lingkungan pedesaan masih kurang masalah pendidikan karena factor penghasilan yang rendah ataupun factor – factor yang lain. Sehingga lingkungan pedesaan merupakan sasaran utama dari Dinas Sosial.

e. Sasaran khusus dari data hasil yang diperoleh dari responden diketahui data sasaran program tentang sasaran khusus dari klien atau responden yang mengikuti program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar paling banyak adalah factor ekonomi rendah yaitu sebanyak 170 responden. Dari sasaran khusus terlihat bahwa factor

ekonomi rendah sangat mempengaruhi tingkat pendidikan responden, karena tidak ada biaya sehingga responden tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga masuk menjadi warga belajar di UPT PSRT klien Blitar.

(c) Evaluasi Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

Pada tahap akhir dari setiap pelaksanaan program adalah evaluasi. Tujuan evaluasi dari program pemberdayaan remaja terlantar yang diselenggarakan di UPT PSRT Kota Blitar berdasarkan wawancara dan pemberian dokumen yang diberikan pihak pengelola adalah untuk menilai hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Tayipnapis (2004:4) bahwa evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

Adapun model evaluasi yang digunakan oleh PSRT Kota Blitar adalah evaluasi produk (evaluasi terhadap hasil belajar) dengan menggunakan teknik evaluasi sasaran program atau peserta melaksanakan ujian tes tulis dan ujian praktek, apabila hasilnya sesuai dengan penilaian standart UPT PSRT Kota Blitar maka peserta disalurkan ke tempat program belajar kerja (PBK). Kegiatan

penyaluran ke tempat PBK merupakan tahap yang dilalui setelah klien dikategorikan mampu menguasai keterampilan yang ditekuni selama di UPT PSRT Blitar. sehingga klien layak diterima di tempat pengusaha atau bengkel untuk magang atau bekerja. Rata – rata hasil evaluasi yang dilaksanakan UPT PSRT Kota Blitar yang bekerja sama dengan pihak pengelola PBK berhasil. Ini dilihat dari cara kerja dan hasil kerja dari klien, ada 50 sertifikat yang berpredikat sangat terampil dan 33 sertifikat yang berpredikat terampil.

Dengan demikian bahwa evaluasi program yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar adalah untuk menilai hasil yang di capai setelah program dilaksanakan.

(d) Alasan UPT PSRT Melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar

Secara legal alasan UPT PSRT Kota Blitar melaksanakan program pemberdayaan remaja terlantar mengikuti instruksi dari Pergub Jatim No. 119 Tahun 2008, tentang organisasi dan tata kerja UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Berubah menjadi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) Kota Blitar, bertugas memberikan Pelayanan Sosial Remaja Putus sekolah Terlantar, dengan menggunakan Program Pemberdayaan Remaja (pendidikan non formal).

Selain itu UPT PSRT Kota Blitar ingin membantu RPST (remaja putus sekolah terlantar) untuk meningkatkan pengetahuan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, untuk memperoleh keterampilan atau skill dan perkembangan mental yang kuat untuk terjun ke dunia kerja dalam masyarakat, dapat bekerja secara produktif, mandiri, dan professional. Sehingga sikap kemandirian sosial ekonomi bisa terwujud dengan baik, dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Kemandirian Sosial-Ekonomi Menurut Bathia dalam (Bajuri,2006), "*independency* (kemandirian) merupakan perilaku yang aktifitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tanpa meminta bantuan orang lain". Rifaid (200) mengemukakan bahwa ciri – ciri kemandirian adalah sebagai berikut :

- (1) Mempunyai rasa tanggung jawab.
- (2) Tidak tergantung pada orang lain.
- (3) Memiliki etos kerja yang tinggi.
- (4) Disiplin dan berani mengambil resiko.

Oleh karena itu, prinsip kemandirian tersebut dalam pembinaan remaja putus sekolah terlantar perlu dilaksanakan dalam wadah kelompok – kelompok masyarakat.

Bertitik tolak pada beberapa penjelasan di atas, maka kemandirian sosial ekonomi pada hakikatnya adalah terpenuhinya kebutuhan materil dan inmateril seseorang dalam menghadapi

permasalahan hidupnya dengan berupaya sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain serta berani dalam mengambil resiko dari keputusan yang telah diambil. Orang yang mandiri secara sosial ekonomi adalah orang yang mampu memecahkan masalah dengan segala daya upaya yang dimiliki serta mampu berwirausaha atas prakarsa sendiri dengan tetap bekerjasama dalam rangka membangun jaringan usaha serta membangun kemitraan dengan orang lain. Sehingga pembinaan atau pelatihan dalam bentuk keterampilan atau skill sangat penting untuk menunjang pencapaian kemandirian tersebut.

2. Faktor dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar

(a) Faktor Pendukung

(1) Instruktur

Menurut Knowles (dalam Wahyuni, 2006:31) instruktur yang ideal dapat dikarakterkan sebagai seseorang yang menganggap klien sebagai insan yang mampu mengarahkan diri, dan mampu memperhatikan proses pengembangan dirinya, menganggap pendidikan orang dewasa sebagai proses pengembangan diri, menganggap peran fasilitator menjadi sumber bagi seseorang untuk mengarahkan diri, percaya bahwa klien itu lebih penting jika didorong oleh motivasi intrinsik, menekankan

terbentuknya iklim belajar yang mendukung, ditandai dengan kehangatan, saling percaya, dan menghargai, memperhatikan satu sama lain, dan tidak terkesan formal, yaitu tanpa paksaan, melibatkan klien dalam menentukan tujuan belajar, tujuan tersebut harus berarti bagi klien itu sendiri melalui apa yang disebut “kontrak belajar”, memiliki teknik dan materi dan pembelajaran yang melibatkan warga belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian berikut ini :

- a. Dari wawancara mengenai identitas diri masing – masing instruktur, menunjukkan bahwa rata – rata instruktur berusia 29 – 46 Tahun. Mengenai keahlian rata – rata instruktur ahli dalam bidangnya, terutama instruktur otomotif roda dua sangat berpengalaman karena telah sering mengisi diklat – diklat pelatihan otomotif roda dua dan juga menjadi instruktur di BLK Kota Blitar, oleh karena itu program keterampilan roda dua di UPT PSRT Kota Blitar juga sangat banyak peminatnya di badingkan program keterampilan lain.

(2) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai kemampuan tertentu. Sebagaimana dijelaskan Menurut Sihombing (2001:99) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatur mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi program, bahan

pembelajaran dan metode yang dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara serta pemberian dokumen dari pengelola, kurikulum Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar meliputi : tujuan, bahan dan media, model pembelajaran, waktu dan jadwal pembelajaran. Akan dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar adalah agar warga belajar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki harga diri dan percaya diri yang mantap, memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial, memiliki keterampilan kerja sesuai dengan bakatnya, mampu mandiri untuk menolon meningkatkan kesejahteraan sosial, baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pada umumnya tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kemampuan pengetahuan, jika, nilai, dan keterampilan. Sehingga bias meningkatkan taraf hidup dan partisipasi dalam pembangunan yang diselenggarakan. Hal ini sangat sesuai dilaksanakan di UPT PSRT Kota Blitar karena klien sangat membutuhkan bimbingan dan pelatihan untuk melanjutkan hidup yang lebih baik

b. Bahan Dan Media Pembelajaran

Dalam buku penembangan pelatih professional (Managemen Traning Grob PT Friport Indonesia, 2001:49). Dijelaskan bahwa media atau alat bantu adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari pembelajaran seseorang ke orang lain.

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa alat-alat praktek, modul, buku, dan ceramah dari instruktur merupakan saluran pesan yang digunakan sebagai sarana komunikasi dari pembelajaran yang diberikan instruktur kepada klien.

c. Metode Pembelajaran

Metode menurut Joesoef (1999:114) adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran digunakan cara-cara yang khusus. Metode merupakan jalan menuju suatu tujuan. Sedangkan teknik merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Teori diatas sesuai teori yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di Kota Blitar berfareasi sesuai dengan sesuai jenis program yang dilaksanakan seperti ceramah, Tanya jawab, praktek, penugasan, pemberian teori, praktik langsung, studi kasus dan pemberian motifasi-motifasi.

d. Waktu Program

Waktu pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar ada yang bersifat rutin, bahwa penyelenggara pendidikan dilakukan secara kontinew dengan waktu yang tertentu, (1) adanya program yang membutuhkan waktu yang teratur, (2) kebutuhan belajar yang terusmenerus, (3) terdapatnya dukungan beserta belajar yang kuat, baik dari segi kehadiran maupun kelangsungan program untuk terus berjalan, (4) dirasakan banyaknya keuntungan dari penyelenggaraan program tersebut.

Hal diatas sesuan dengan waktu dan jadwal yang digunakan dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar, waktu dan jadwal kegiatan sudah terstruktur dan terjadwal secara kontinyu.

(b) Faktor Penghambat

(1) Dari Klien

Latar belakang pendidikan klien yang heterogen sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kemampuan klien dalam proses belajar mengajar baik secara teori maupun praktek.

Fenomena ini berdampak langsung terhadap proses bimbingan yang belum maksimal dan belum memenuhi standart pelayanan, yang pada akhirnya belum mampu menjangkau pada

penciptaan klien yang memiliki kualitas dan skill yang dapat memenuhi tuntutan pasar. Solusinya adalah perbaikan pada sub sistem seleksi melalui peningkatan koordinasi antara pihak UPT dengan instansi pengirim yang ada di daerah, baik melalui penyebaran informasi tentang program UPT, persyaratan calon klien, maupun jenis ketrampilan yang tersedia. Upaya perbaikan ini juga dilakukan melalui kegiatan seleksi secara langsung ke daerah oleh petugas UPT (Pekerja Sosial Fungsional) dalam rangka mengetahui kondisi/kebutuhan calon klien serta bakat/minat yang dimiliki sehingga yang bersangkutan layak untuk diterima sebagai penerima pelayanan.

Menurut M. Arifin (1999, h.34) memberikan pemikiran tentang pengertian pendidikan, yaitu: “Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia(bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat diperoleh melalui pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik”.

(2) Dari Sumber Dana

Dari Sumber Minimnya dana / anggaran yang tersedia (hanya berasal dari DPA) untuk alokasi program pelayanan sehingga berpengaruh

terhadap kurangnya penyediaan bahan latihan ketrampilan maupun bentuk pelayanan fisik lainnya.

Sebagai dampak dari besarnya arus transformasi kewenangan dari Pusat ke Daerah, pemerintah tidak dapat begitu saja memerankan diri sebagai mediator. Bahkan sekalipun hendak menyediakan aturan dasar bagi penyelesaian konflik, hal ini hanya bisa dilakukan dalam tataran makro, yakni menetapkan standar-standar umum yang harus dipenuhi, sementara penyelesaian konflik secara detail tetap tergantung kepada kehendak dan kebebasan dari pihak yang berselisih.

Seiring dengan hal tersebut, maka penyelesaian sengketa yang timbul-pun tidak perlu lagi mengandalkan keikutsertaan institusi negara seperti pemerintah Pusat, pengadilan, atau lembaga publik lainnya. Hal ini perlu diperjelas adalah apakah arbitrase ini memang bisa diterapkan (arbitrability) untuk kasus di sektor publik. Pengembangan sumber daya manusia mencakup semua usaha yang dilaksanakan untuk pengembangan perilaku dan segenap kemampuan atau potensi yang dimiliki manusia sehingga menjadi manusia yang handal dan memiliki kematangan hidup yang dapat dipertanggung jawabkan serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai makhluk Tuhan, insan sosial, warga Negara dan anggota masyarakat.

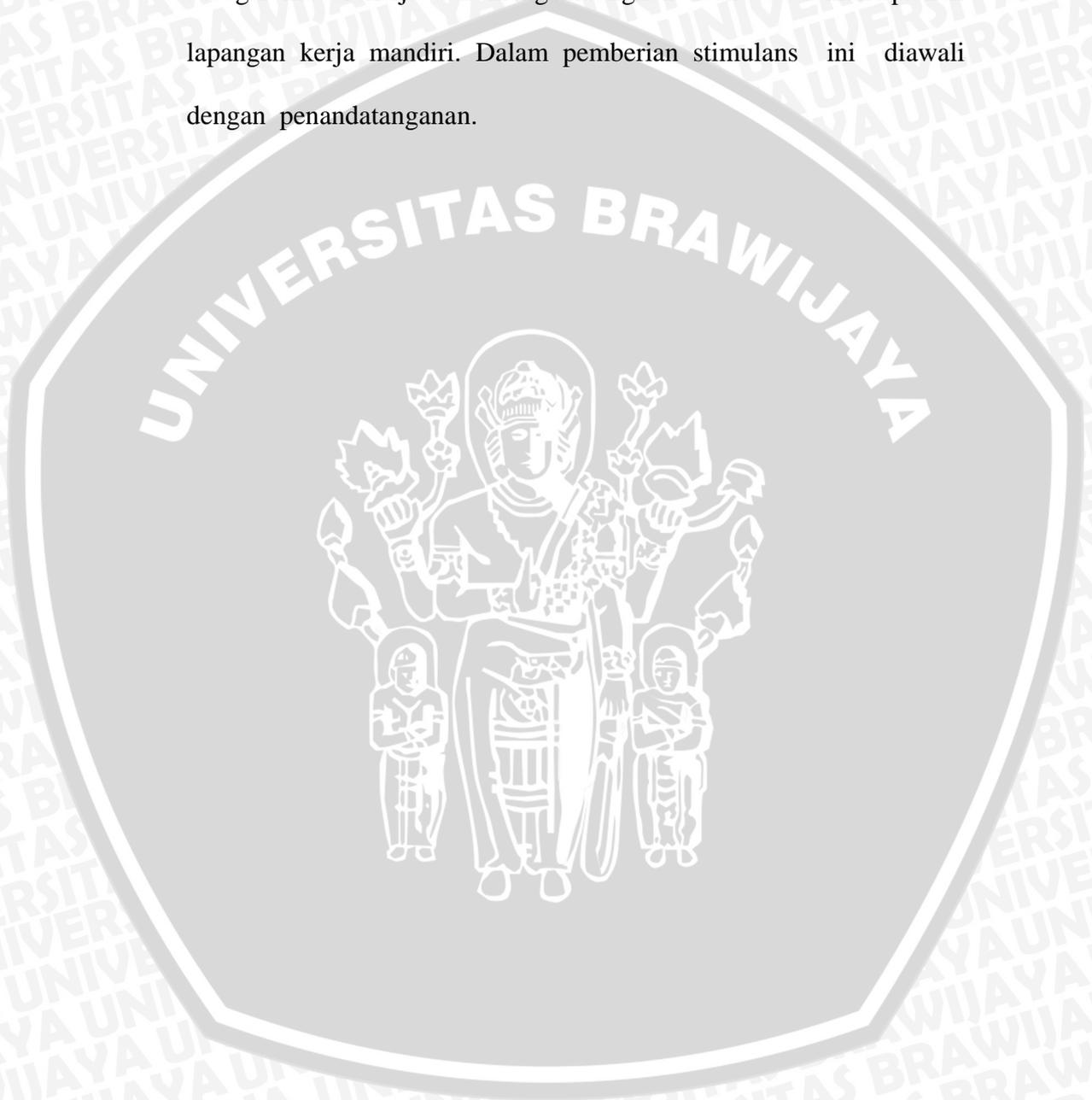
Pendekatan mutu modal manusia menekankan bahwa manusia adalah faktor produksi yang amat penting selain tanah, teknologi dan modal. Oleh karena itu bila produktivitas akan ditingkatkan maka selain modal dan menambah input meningkatkan sumber daya alam. Menurut Effendi (1993:6) kualitas sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan dan secara teoritik diyakini bahwa tersedianya sejumlah sumber daya manusia yang tidak berkualitas tidak akan dapat menghasilkan keluaran (output) yang optimum.

- (3) Nilai bantuan stimulan yang diberikan kepada klien kurang memadai untuk dapat mewujudkan peralatan standar bekal hidup mandiri dalam mengembangkan ketrampilan yang telah diperoleh di era sekarang.

Untuk setiap tahun anggaran, UPT PSRT Kota Blitar melaksanakan kegiatan pembinaan lanjut sebanyak 2 kali, yaitu setiap akhir semester. Sementara itu dalam kegiatan tidak langsung, pihak UPT telah membekali blanko lapor diri kepada setiap klien yang diharapkan mereka dapat melaporkan.

Pemberian stimulans merupakan pemberian dukungan usi bagi klien untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak setelah yang bersangkutan keluar dari UPT PSRT. Pemberian stimulans ini dilatarbelakangi dengan fenomena sosial yang ada, dimana jumlah angkatan dan pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia.

Pemberian bantuan stimulasi yang sesuai dengan jenis ketrampilan yang dimiliki, diharapkan klien mampu memanfaatkan sebagai modal kerja dan mengembangkan usaha atau menciptakan lapangan kerja mandiri. Dalam pemberian stimulasi ini diawali dengan penandatanganan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan oleh penulis tentang Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.

1. Program Kerja Pemberdayaan Remaja Terlantar yang di laksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Program kerja di UPT PSRT Kota Blitar yang dilaksanakan adalah Bimbingan pelatihan keterampilan yang meliputi (pelatihan keterampilan penjahitan, bordir, pertukangan kayu / mebel, dan otomotif sepeda motor, dan yang paling diminati adalah keterampilan otomotif sepeda motor. Selain itu terdapat juga bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan penunjang. Semua klien diwajibkan mengikuti berbagai program kerja oleh UPT PSRT Kota Blitar. Dengan adanya program tersebut klien dapat mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki dengan bertujuan untuk kedepannya bisa berkerja dimasyarakat atau bisa hidup mandiri.

2. Sasaran Program UPT PSRT Kota Blitar sudah tepat sasaran dengan keterangan sebagai berikut.

Sasaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar secara khusus peserta program hanya berlaku untuk remaja dengan usia 15-21 tahun, dan terlantar pendidikannya atau dikatakan remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Secara garis besar sasaran yang dilakukan oleh UPT PSRT Kota Blitar mempunyai kriteria sendiri untuk menentukan sasaran program yang telah ditentukan, dengan ketentuan tersebut UPT PSRT Kota Blitar dapat memilih sasaran klien dengan tepat untuk menjalani keterampilan di UPT PSRT Kota Blitar.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program yang dilakukan oleh UPT PSRT Kota Blitar terlaksana dengan baik.

Model evaluasi yang dilakukan oleh UPT PSRT Kota Blitar adalah evaluasi produk (evaluasi terhadap hasil belajar) dengan menggunakan teknik evaluasi peserta melaksanakan ujian tes tulis dan ujian praktek, klien yang mempunyai keterampilan yang baik oleh UPT PSRT Kota Blitar disalurkan ke tempat program belajar kerja (PBK). Kegiatan penyaluran ketempat PBK merupakan tahap yang dilalui setelah klien dikategorikan mampu menguasai keterampilan yang ditekuni selama di UPT PSRT Kota Blitar. Rata-rata hasil evaluasi yang dilaksanakan UPT PSRT Kota Blitar yang berkerja sama dengan pihak pengelola PBK mendapatkan hasil

yang baik. Hal ini dilihat dari cara kerja dan hasil kerja dari klien, semua klien berhasil atau mampu melaksanakan evaluasi sesuai dengan penilaian UPT PSRT Kota Blitar. Dengan demikian bahwa evaluasi program yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar adalah untuk menilai hasil yang dicapai setelah program terlaksana.

4. Alasan UPT PSRT Kota Blitar Melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar

Untuk membantu dan memberikan pelayanan sosial dan pendidikan khusus kepada remaja yang terlantar karena pendidikannya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, untuk memperoleh keterampilan atau skil dan perkembangan mental yang kuat untuk terjun ke dunia kerja dalam masyarakat, dapat bekerja atau berusaha secara produktif, mandiri, dan profesional. Pihak UPT PSRT Kota Blitar memberikan bantuan stimulan kepada klien agar bisa digunakan sebagai modal awal untuk membuka usaha secara mandiri.

Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar adalah:

1. Faktor Pendukung

a. Instruktur yang berpengalaman

Instruktur keterampilan mempunyai sertifikat atau ijazah yang sesuai dengan keahliannya.

b. Kurikulum Program pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.

- Tujuan Program pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar adalah agar memiliki keterampilan kerja sesuai dengan bakatnya, mampu mandiri untuk menolong meningkatkan kesejahteraan sosial, baik diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.
- Bahan dan media pembelajaran Program pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar berfareasi sesuai dengan jenis program yang dilaksanakan, seperti alat – alat praktek keterampilan, buku panduan atau modul, alat – alat kebersihan, alat – alat olah raga, serta ceramah dari instruktur.
- Metode Program pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar bervareasi sesuai dengan jenis program yang dilaksanakan seperti ceramah, tanya jawab, praktek, penugasan, pemberian teori

praktek langsung, diskusi, studi kasus dan pemberian motivasi.

- Ditinjau dari waktu dan jadwal Program pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar bahwa waktu dan jadwal kegiatan sudah terstruktur dan terjadwal secara kontinew.

2. Faktor Penghambat

a. Dari Klien

Minimnya bakat/minat dan kurangnya motivasi diri pada sebagian klien sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pemecahan masalah yang dihadapi klien serta keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pelayanan, rehabilitasi dan pengembangan sosial di UPT PSRT Kota Blitar. Kesalahan pada sub sistem seleksi baik oleh pihak UPT PSRT Kota Blitar maupun instansi pengirim di daerah yang lebih mengutamakan pada pemenuhan target kuantitas, Minimnya kualifikasi pada sebagian jenis ketrampilan yang ada sehingga berpengaruh terhadap hasil akhir (out come) yang diharapkan, khususnya dalam menciptakan remaja terampil dan mandiri.

b. Dari Sumber Dana

Nilai bantuan stimulan yang diberikan kepada klien kurang memadai untuk dapat mewujudkan peralatan standar bekal hidup mandiri dalam mengembangkan ketrampilan yang telah diperoleh di era sekarang. Pada tahap ini, kondisi lulusan klien telah berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui tahapan ini diharapkan eks klien telah mandiri dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat pembinaan lanjut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan pertimbangan terhadap UPT PSRT Blitar dalam upaya menerapkan pemberdayaan remaja terlantar melalui UPT PSRT Kota Blitar. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan lebih lanjut tentang pelaksanaan program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar kepada semua pihak yang terkait dengan program tersebut sehingga peran semua pegawai atau instruktur yang terkait didalamnya dapat bekerja secara maksimal dan memberikan hasil yang terbaik. Penyuluhan ataupun pemantauan dapat dilakukan oleh pihak pemerintah daerah kepada semua pihak yang terkait seperti Dinas Provinsi Jawa Timur dan UPT PSRT Kota

Blitar, agar program pemberdayaan remaja terlantar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pihak UPT PSRT Kota Blitar harus bisa memberikan motivasi kepada calon klien agar calon klien dapat terobsesi untuk berminat mengikuti program yang dilaksanakan oleh pihak UPT PSRT Kota Blitar, dengan adanya daya tarik yang dimiliki oleh pihak UPT PSRT tersebut calon klien berfikir ulang jika mau menolak mengikuti program kerja yang dilaksanakan tersebut.

2. Perlunya pemantauan berkala dari pihak pemerintah daerah saat proses perencanaan, berlangsungnya, maupun evaluasi program terkait. Sehingga pihak – pihak yang terkait (seperti Dinas Provinsi Jawa Timur dan UPT PSRT Kota Blitar) dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam pelaksanaan pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar.
3. Perlu adanya pemberian motivasi lebih kepada klien, agar tingkat antusias klien meningkat dalam proses mengembangkan keterampilan yang diminatinya. Untuk menjaga konsistensi klien seharusnya UPT PSRT Kota Blitar melakukan pemantauan dan pembimbingan secara berkala selama program pemberdayaan remaja terlantar di UPT PSRT Kota Blitar berlangsung. Dengan adanya pemantauan, maka klien dapat terbantu dalam mengembangkan keterampilan yang telah diminatinya, dimana konsistensi klien berkurang karena kejenuhan dalam proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak UPT PSRT Kota

Blitar. Pemberian ekstrakurikuler kepada klien sangat dibutuhkan agar antusiasme dan minat klien dalam mengikuti program yang diminatinya dapat berjalan dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Adimihardja, Kusnaka dan Hikmat, R. Harry. 2003. *Participatory Research Appraisal: Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung, Humaniora.
- Arifin, Johar, dan Fakhruddin M. 1999. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Edisi Pertama. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogong, Suyanto dan Sutinah 2007. *Metode Penelitian sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Cahyono, Bajuri Edy. 2006. *Pemberdayaan Alumni Panti Sosial Bina Remaja "Mardi Utomo" Blitar Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Produktif Utuk Mencapa Kemaniriaan Sosial Dan Ekonomi*. Skripsi. Bogor. Univrsitas Pertanian Bogor.
- Dewi, Kartika R. 2010. *Pelaksanaan Program Pendidikan Non Formal dan Informal di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanana Sosial Remaja Terlantar Blitar di Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Malang : Universitas Negri Malang.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Hikmawati, Farida. 2007. *Kinerja Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Tesis. Malang : Universitas Brawijaya.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII PRESS
- _____. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi kedua*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Saldana. 2014 *Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohindi*. UI Press. Jakarta.
- Moeljanto, Vidhyandika , “Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT” dalam Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka (eds), 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, CSIS, Jakarta, hal.131-155.
- Moleong, J. 1999. *Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monks, F.J.,Knoers&Haditono. 1999. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA
- Pearse, Andrew and Michael Stiefel, 1979, *Inequality Into Participation: A Research Approach*, Geneva, UNRISD.
- Prasojo, Eko. 2004. *People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* Vol. IV, No. 2.
- Rohma, Novita. 2014. *Pemberdayaan Remaja Terlantar Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian*. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi.*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerja Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP – STKS).
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Sumodiningrat, Gunawan .1997, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, PT. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- _____. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gava Media.
- Suyanto, Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : Prenda Media Grup
- Swift C, Levin G1987. *Empowerment: An Emerging Mental Healt Technology*. J Primary Prevention, USA.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Triastuti, Sofiatun , Mulyadi dan Fauziah Pujianti. 2012. *Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon*. Yogyakarta : Diklus, : ed. 16 Nomor 02.
- Turner Mark dan David Hulme; (1997); *Governance, Administration and Development; Making the State Work*. London; Macmillan Press Ltd
- UUD RI NO. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pemerintah RI.
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT> Elex Media Komputindo
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Pons, M. (1990). *Construct validation of a strategy model of student self-regulated learning*. *Journal of Educational Psychology*, 80, 284-290.

7. Jenis keterampilan apa yang saudara/i ikuti?

- a. Menjahit b. Membordir c. Otomotif d. Mebel

B. INSTRUKTUR

PETUNJUK KHUSUS :

Berikut ini di sajikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan Instruktur. Saudara/i dimohon untuk mengisi jawaban yang di anggap sesuai dengan keadaan atau anda rasakan.

Kolom jawaban menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu :

- SE = Sesuai KS = Kurang Sesuai
 TS = Tidak Sesuai AS = Agak Sesuai

CONTOH

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
0	Instruktur di UPT PSRT memberikan layanan konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	AS	KS	TS

Pada item pernyataan tersebut saudara/i menjawab “SE” (Sesuai)

PERNYATAAN

Berikut ini pernyataan mengenai pendapat saudara/i tentang kredibilitas instruktur, silahkan beri tanda silang (X) yang sesuai dengan yang saudara/i rasakan.

no	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
1	Instruktur di UPT PSRT berpenampilan menarik	SE	AS	KS	TS
2	Instruktur di UPT PSRT bersikap ramah dan kekeluargaan	SE	AS	KS	TS
3	Sikap Instruktur di UPT PSRT saling menghargai	SE	AS	KS	TS
4	Cara melatih instruktur di UPT PSRT mudah dipahami	SE	AS	KS	TS
5	Instruktur di UPT PSRT sangat disiplin selalu datang tepat waktu	SE	AS	KS	TS



PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara untuk pengelola)

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai pengarah pembicaraan selama melakukan wawancara sehingga tema yang diwawancarakan tidak menyimpang jauh yaitu tentang “pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar Di UPT PSRT Blitar”. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara fleksibel karena disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Berikut pertanyaan – pertanyaan :

Wawancara : **Jenis Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar**

1. Jenis Program Pemberdayaan Remaja Terlantar apa saja yang dilaksanakan oleh Di UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

Wawancara : **Kurikulum Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar**

1. Tujuan apa saja yang diharapkan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Bahan dan media apa saja yang disediakan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Metode pembelajaran apa saja yang dilaksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana jadwal pembelajaran yang dilakukan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Ada beberapa periode waktu pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang di laksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

Wawancara : Evaluasi Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

1. Teknik evaluasi apa yang dilaksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar ?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Kegiatan tidak lanjut apa yang dilaksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....



3. Praktek belajar kerja apa saja yang dilaksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Bagaimana prosedur praktek belajar yang dilaksanakan oleh UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Bagaimana hasil evaluasi yang dilaksanakan UPT PSRT Kota Blitar yang bekerja sama dengan pihak pengelola PBK?

Jawab:

.....
.....
.....

Wawancara : Sasaran Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

1. Siapa sasaran program pemberdayaan remaja terlantar yang dilaksanakan di UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....
.....
.....

a. Apakah ditentukan usia dan pendidikan terakhir? Jika iya berapa ketentuan usianya dan latar belakang pendidikan terakhirnya?

Jawab:

.....
.....
.....



b. Apakah ditentukan latar belakang tempat tinggalnya?

Jawab:

.....

c. Apakah ada sasaran khusus dari pihak UPT PSRT Kota Blitar?

Jawab:

.....

Wawancara : Instruktur Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

1. Siapa nama anda?

Jawab:

2. Berapa usia anda?

Jawab:

3. Keterampilan apa saja yang ada kuasai?

Jawab:

.....

4. Pengalaman apa saja yang anda miliki yang berhubungan dengan program pemberdayaan remaja terlantar?

Jawab:

.....

Wawancara : Alasan UPT PSRT melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar

1. Alasan apa saja yang mendorong UPT PSRT Kota Blitar melaksanakan program pemberdayaan remaja terlantar?

Jawab:

.....



CATATAN HASIL WAWANCARA

(Selasa / 02 November 2016)

Kegiatan : Mewawancarai Mamok Bisowarno, SH, M.Si. (Kepala UPT PSRT Bliar)

Hari / Tgl : Selasa / 02 November 2016

Pukul : 09.00-10.30 WIB

Tempat : Kantor UPT PSRT Kota Blitar

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Widodo. Dari wawancara dengan beliau tersebut, peneliti memperoleh informasi antara lain mengenai profil UPT PSRT Blitar, Program Pemberdayaan Remaja Terlantar yang ada di UPT PSRT, serta alasan mengapa UPT PSRT Kota Blitar melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar. Beliau mengatakan bahwa Profil UPT PSRT Kota Blitar mengalami beberapa pergantian nama dan fungsi sejak tahun 2008 hingga sekarang namanya tetap Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang berfungsi untuk membantu dan menampung remaja terlantar karena pendidikannya. Remaja tersebut rata – rata berasal dari desa dan Cuma lulusan setingkat SMP. Oleh karena itu UPT PSRT Kota Blitar melaksanakan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar.

Kepala UPT PSRT juga menjelaskan bahwa Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar meliputi program bimbingan keterampilan, bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan juga bimbingan pelengkap untuk menunjang kegiatan Program Pemberdayaan Remaja Terlantar tersebut. Untuk lebih jelasnya kepala UPT PSRT Kota Blitar memberikan dokumen – dokumen mengenai profil dan program kegiatan yang dilaksanakan di UPT PSRT Kota Blitar dan menyarankan untuk memenuhi beberapa pengelola agar mendapat informasi yang lebih banyak dan jelas.

CATATAN HASIL WAWANCARA

(Selasa / 02 November 2016)

Kegiatan : Mewawancarai Pengelola
Hari / Tgl : Selasa / 02 November 2016
Pukul : 10.00-11.30 WIB
Tempat : Kantor UPT PSRT Kota Blitar

Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola. Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi antara lain mengenai kurikulum dan evaluasi Program Pemberdayaan Remaja Terlantar di UPT PSRT Kota Blitar. Pengelola menyatakan bahwa kurikulum program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, mengenai tujuan pelaksanaan program pengelola menyatakan bahwa UPT PSRT Kota Blitar membantu agar remaja mendapat ilmu pengetahuan, pengetahuan agama yang meningkat, keterampilan / keahlian, mampu menjalankan hubungan sosial, serta dapat meningkatkan kesejahteraan sosial untuk dirinya. Mengenai bahan dan media pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, misalnya ketika pembelajaran keterampilan maka bahan dan media yang digunakan merupakan alat – alat praktek keterampilan. Metode yang digunakan juga bervariasi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Mengenai waktu dan jadwal kegiatan di UPT PSRT Kota Blitar dilaksanakan secara terjadwal. Untuk lebih jelasnya pengelola juga memberikan dokumen – dokumen mengenai kurikulum dan evaluasi. Mengenai evaluasi pengelola menyatakan bahwa evaluasi menggunakan evaluasi produk yaitu evaluasi terhadap hasil belajar, setelah itu klien disalurkan ke tempat Program Belajar Kerja (PBK) dan setelah selesai mengikuti PBK klien dapat sertifikat.

Pengelola juga menjelaskan bahwa kegiatan bahwa kegiatan tidak berhenti di pemberian sertifikat saja tetapi juga ada kegiatan pembinaan lanjut terhadap eks klien yang sudah kembali ke daerah asal. Hasil pembinaan lanjut sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan di UPT PSRT sebagai pemberi layanan. Apabila eks warga belajar sudah mampu mengembangkan diri dan dapat berfungsi sosial sebagaimana yang diharapkan maka tahap terminasi atau mengakhiri pelayanan dilaksanakan.

CATATAN HASIL WAWANCARA

(Selasa / 02 November 2016)

Kegiatan : Mewawancarai Pengelola
Hari / Tgl : Selasa / 02 November 2016
Pukul : 11.30-12.15 WIB
Tempat : Kantor UPT PSRT Kota Blitar

Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi antara lain mengenai sasaran Program dan alasan UPT PSRT melaksanakan program pemberdayaan remaja terlantar. Pengelola menyatakan bahwa sasaran program merupakan khusus untuk remaja yg terlantar karena pendidikannya, mengenai batas usia 15 – 21 Tahun, mengenai pendidikan terakhir tidak dibatasi, tetapi karena batasan usia tadi sehingga kebanyakan remaja yang masuk warga belajar di UPT PSRT Kota Blitar lulusan SMP. Mengenai latar belakang tempat tinggal tidak ditentukan, tetapi prioritas utama dari UPT PSRT adalah dari lingkungan pedesaan, mengenai sasaran khusus pengelola menyatakan bahwa factor ekonomi rendah merupakan sasaran khusus dari UPT PSRT Kota Blitar karena hal tersebut menyebabkan remaja putus sekolah atau terlantar pendidikannya.

Pengelola juga menjelaskan bahwa alasan UPT PSRT Kota Blitar melaksanakan program pemberdayaan remaja terlantar adalah untuk membantu remaja terlantar tersebut agar mempunyai keahlian, ketrampilan, mental yang kuat dan pengetahuan yang kelak dapat terjun dalam masyarakat dan bisa bekerja sesuai keterampilan yang diperolehnya, selain itu pengelola itu mengatakan secara hukum UPT PSRT Kota Blitar dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memang bertugas untuk melayani remaja terlantar agar kelak dapat mensejahterakan dirinya sendiri.

CATATAN HASIL WAWANCARA

(Rabu / 03 November 2016)

Kegiatan : Mewawancarai Ahmad Muhaimin (instruktur montir roda dua)
Hari / Tgl : Rabu / 03 November 2016
Pukul : 12.45-13.15 WIB
Tempat : Ruang Praktek Keterampilan Montir Roda Dua UPT PSRT Kota Blitar

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin atau bisa di panggil Pak Amin, dari hasil wawancara dengan beliau, peneliti memperoleh informasi mengenai biodata dan pengalaman instruktur mengenai keterampilan dan pengalaman yang di alaminya. Beliau mengatakan bahwa usia 42 Tahun, lulusan SMKN 1 Blitar Tahun 1993 dengan jurusan otomotif. Pengalaman yang dimilikinya yaitu sebagai instruktur BLK otomotif kota Blitar, instruktur diklat otomotif kecamatan Srengat, menjadi instruktur otomotif roda dua di UPT PSRT Kota Blitar sejak Tahun 2000 hingga searang dan memiliki usaha bengkel sejak Tahun 1995.



CATATAN HASIL WAWANCARA

(Rabu / 03 November 2016)

Kegiatan : Mewawancarai Nurzaidah (instruktur menjahit)
Hari / Tgl : Rabu / 03 November 2016
Pukul : 13.15-13.45 WIB
Tempat : Ruang Praktek Keterampilan Menjahit UPT PSRT Kota Blitar

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurzaidah atau bisa di panggil bu Nunung. Dari wawancara dengan beliau tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai informasi biodata dan pegalaman instruktur mengenai keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Dia menyatakan bahwa usia beliau 40 Tahun. Pengalam yang dimilikinya yaitu sebagai instruktur penjahit di UPT PSRT Kota Blitar sejak tahun 2000 hingga sekarang, menjadi instruktur menjahit dalam ekstrakurikuler menjahit di SMP 8 Kota Blitar, pengusaha konveksi, dan buka kursus di rumah selain dalam bidang keterampilan menjahit bu Nunung juga ahli dalam bidang kesehatan yaitu sebagai trapis herbalist bekam dan buka klinik bekam juga dirumah.



CATATAN HASIL WAWANCARA

(Rabu / 03 November 2016)

Kegiatan : Mewawancarai Harianto (pertukangan kayu)
Hari / Tgl : Rabu / 03 November 2016
Pukul : 13.45-14.15 WIB
Tempat : Ruang Keterampilan Pertukangan Kayu UPT PSRT Kota Blitar

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Harianto atau bisa di panggil pak Har. Dari wawancara dengan beliau, peneliti memperoleh informasi mengenai biodata dan pengalaman instruktur mengenai keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya. Beliau menyatakan bahwa usianya 46 Tahun. Pengalaman yang dimilikinya yaitu sebagai instruktur pertukangan kayu atau mebel di UPT PSRT Kota Blitar sejak Tahun 2005 hingga sekarang, selain menjadi instruktur di UPT PSRT Kota Blitar pak Har adalah seorang pengusaha kayu dan mebel. Sehingga di tempat pak Har juga dilaksanakan kegiatan PBK.



CATATAN HASIL WAWANCARA

(Rabu / 03 November 2016)

Kegiatan : Mewawancarai Lucky Fiatul M (membordir)
Hari / Tgl : Rabu / 03 November 2016
Pukul : 14.15-14.45 WIB
Tempat : Ruang Praktek Keterampilan Membordir UPT PSRT Kota Blitar.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lucky Fiatul M atau bisa di panggil bu Lucky. Dari wawancara dengan beliau tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai biodata dan pengalaman instruktur mengenai keterampilan dan pengalam yang dimilikinya. Beliau menyatakan usianya 29 Tahun. Pengalam yang di milikinya yaitu sebagai instruktur membordir atau menyulam di UPT PSRT Kota Blitar sejak Tahun 2012 hingga sekarang, selain menjadi instruktur di UPT PSRT Bu Lucky juga membuka usaha border dan membuka handy craf.

**JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN FISIK, MENTAL, SOSIAL DAN KETERAMPILAN
UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR KOTA BLITAR
ANGKATAN I TAHUN 2016**

Berlaku mulai tanggal 18 Januari s/d 12 Mei 2016

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
SENIN	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Picket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	Pekerja Sosial
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja Sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja Sosial
	15.15-16.00	Bimbingan Karang Taruna	Susanto, A.Ks+Sukajar, SST+ M. Rizqi I
	16.00-16.45	-sda-	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Agama	Ust. Sarianto
	20.15-21.00	- sda -	-sda-
	21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial
21.30-04.00	Istirahat	Pol PP / Picket	

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
SELASA	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Picket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	Pekerja Sosial
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja Sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja Sosial
	15.15-16.00	Baksosling	Petugas piket
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Psikologi	Dini Rahmawati, S.Psi
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
	21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial
21.30-04.00	Istirahat	Pol PP / Picket	

RABU	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Piket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	- sda -
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	-sda-
	09.15-10.00	-sda-	-sda-
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	-sda-
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja sosial
	15.15-16.00	Bimbingan Fisik / Olah Raga	M. Rizqi Indrayana dan Petugas Piket
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Psikologi	Dini Rahmawati, S.Psi
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial	
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP dan Petugas piket	

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
KAMIS	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Picket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	- sda -
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja sosial
	15.15-16.00	Baksosling	Petugas picket
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Agama	Ust. Sarianto
	20.15-21.00	- sda -	-sda-
	21.00-21.30	Apel malam	Pekerja sosial
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP dan Petugas picket	



JUM'AT

04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Piket
04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
06.15-07.00	Apel pagi dilanjutkan SKJ	Pekerja Sosial
07.00-07.45	SKJ bersama Pegawai	Instruktur SKJ
07.45-08.30	-sda-	- sda -
08.30-09.15	Makan Pagi	Pekerja Sosial
09.15-10.00	Kerja Bakti Lingkungan UPT PSRT	Kasub. Bag. TU + Seluruh Pegawai
10.00-10.45	Pemeriksaan Kesehatan	Tenaga Medis
10.45-11.30	-sda-	- sda -
11.30-13.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
13.30-14.15	Bimbingan Mental Psikologi	Dini Rahmawati, S.Psi
14.15 - 15.00	-sda-	- sda -
15.00 - 15.15	ISHO	Pekerja Sosial
15.15-16.00	Kegiatan Rekreatif / Kesenian	M. Rizqi Indrayana
16.00-16.45	- sda -	- sda -
16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
19.30-20.15	Bimbingan Mental Agama	Ust. Sarianto
20.15-21.00	- sda -	-sda-
21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP / Piket

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
republic SABTU	04.00-04.45	Sholat Subuh	Petugas Piket Satpol PP
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Apel pagi	- sda -
	07.00-07.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Petugas Piket
	07.45-08.30	-sda-	- sda -
	08.30-09.15	-sda	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	- sda -
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Petugas Piket
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Petugas Piket Satpol PP
	15.15-16.00	Bimbingan Fisik / Olah Raga	Petugas Piket
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Petugas Piket Satpol PP
	19.30-20.15	Bimbingan mental estetika	M. Rizqi Indrayana
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
	21.00-21.30	Apel malam	Petugas Piket Satpol PP
20.30-03.00	Istirahat	Pol PP / Piket	

MINGGU	04.00-04.45	Sholat Subuh	Petugas Piket / Satpol PP
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-07.00	Kegiatan individu	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	- sda -
	07.45-08.30	Kebersihan asrama dan lingkungan	-sda-
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	Kegiatan individu	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHO	- sda -
	13.00-13.45	Kegiatan individu	- sda -
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	- sda -
	15.15-16.00	Kegiatan individu	- sda -
	16.00-16.45	-sda-	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	- sda -
	19.30-20.15	Bimbingan Karang Taruna	Susanto, A.Ks+Sukajar, SST+ M. Rizqi I
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
	21.00-21.30	Apel malam	Petugas Piket / Satpol PP
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP dan Petugas piket	

Blitar, Juni 2016

KEPALA UNIT PELAKSANA TEKNIS
PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
BLITAR

MAMOK BISOWARNO SH. M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19620109 198903 1 007

**JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN FISIK, MENTAL, SOSIAL DAN KETERAMPILAN
UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR KOTA BLITAR
ANGKATAN II TAHUN 2016**

Berlaku Mulai Tanggal 18 Juli s/d 10 Nopember 2016

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
SENIN	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Piket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	Pekerja Sosial
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja Sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja Sosial
	15.15-16.00	Dinamika Kelompok	Wiwik Wuryani, S.Sos
	16.00-16.45	-sda-	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Agama	Ust. Sarianto
	20.15-21.00	- sda -	-sda-
21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial	
21.30-04.00	Istirahat	Pol PP / Piket	

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
SELASA	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Piket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	Pekerja Sosial
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja Sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja Sosial
	15.15-16.00	Komunikasi dan Relasi Sosial	Dra. Lelis Priyatni N.
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Psikologi	Dini Rahmawati, S.Psi
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
	21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial
21.30-04.00	Istirahat	Pol PP / Piket	

RABU	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Picket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	Pekerja Sosial
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	-sda-
	09.15-10.00	-sda-	-sda-
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	-sda-
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja sosial
	15.15-16.00	Usaha Kesejahteraan Sosial	Retno Widarti E., S.Sos. MAP
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Psikologi	Dini Rahmawati, S.Psi
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial	
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP dan Petugas picket	

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
KAMIS	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Piket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Makan pagi	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	Pekerja Sosial
	07.45-08.30	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	Pekerja sosial
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Peksos pendamping
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Pekerja sosial
	15.15-16.00	Bimbingan Kedisiplinan	Suroto, S.Pd
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
	19.30-20.15	Bimbingan Mental Agama	Ust. Sarianto
	20.15-21.00	- sda -	-sda-
	21.00-21.30	Apel malam	Pekerja sosial
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP dan Petugas piket	

JUM'AT

04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Picket
04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
06.15-07.00	Apel pagi dilanjutkan SKJ	Pekerja Sosial
07.00-07.45	SKJ bersama Pegawai	Instruktur SKJ
07.45-08.30	-sda-	- sda -
08.30-09.15	Makan Pagi	Pekerja Sosial
09.15-10.00	Kerja Bakti Lingkungan UPT PSRT	Kasub. Bag. TU + Seluruh Pegawai
10.00-10.45	Pemeriksaan Kesehatan	Tenaga Medis
10.45-11.30	-sda-	- sda -
11.30-13.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
13.30-14.15	Bimbingan Karang Taruna	Susanto, A.Ks
14.15 - 15.00	-sda-	- sda -
15.00 - 15.15	ISHO	Pekerja Sosial
15.15-16.00	Bimbingan mental estetika	M. Rizqi Indrayana
16.00-16.45	-sda-	- sda -
16.45-19.30	ISHOMA	Pekerja Sosial
19.30-20.15	Bimbingan mental Agama	Ust. Sarianto
20.15-21.00	-sda-	-sda-
21.00-21.30	Apel malam	Pekerja Sosial
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP / Picket

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN	INSTRUKTUR / PETUGAS
re SABTU	04.00-04.45	Sholat Subuh	Satpol PP / Petugas Piket
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-06.15	Kegiatan individu	- sda -
	06.15-07.00	Apel pagi	- sda -
	07.00-07.45	Bimbingan keterampilan	- sda -
	07.45-08.30	-sda-	- sda -
	08.30-09.15	-sda	- sda -
	09.15-10.00	-sda-	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHOMA	- sda -
	13.00-13.45	Bimbingan keterampilan	Instruktur keterampilan dan Petugas Piket
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	Petugas Piket Satpol PP
	15.15-16.00	Bimbingan Mental Psikologi	Dini Rahmawati, S.Ps
	16.00-16.45	- sda -	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	Petugas Piket Satpol PP
	19.30-20.15	Bimbingan mental estetika	M. Rizqi Indrayana
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
	21.00-21.30	Apel malam	Petugas Piket Satpol PP
20.30-03.00	Istirahat	Pol PP / Piket	

MINGGU	04.00-04.45	Sholat Subuh	Petugas Piket / Satpol PP
	04.45-05.30	Kebersihan lingkungan	- sda -
	05.30-07.00	Kegiatan individu	- sda -
	07.00-07.45	Apel pagi	- sda -
	07.45-08.30	Kebersihan asrama dan lingkungan	-sda-
	08.30-09.15	-sda-	- sda -
	09.15-10.00	Kegiatan individu	- sda -
	10.00-10.45	-sda-	- sda -
	10.45-11.30	-sda-	- sda -
	11.30-13.00	ISHO	- sda -
	13.00-13.45	Kegiatan individu	- sda -
	13.45-14.30	-sda-	- sda -
	14.30-15.15	ISHO	- sda -
	15.15-16.00	Kegiatan individu	- sda -
	16.00-16.45	-sda-	- sda -
	16.45-19.30	ISHOMA	- sda -
	19.30-20.15	Bimbingan Karang Taruna	Susanto, A.Ks
	20.15-21.00	-sda-	- sda -
21.00-21.30	Apel malam	Petugas Piket / Satpol PP	
21.30-03.00	Istirahat	Pol PP dan Petugas piket	

Blitar, Juli 2016

KEPALA UNIT PELAKSANA TEKNIS
PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
BLITAR

MAMOK BISOWARNO SH. M.Si

Pembina Tingkat I
NIP. 19620109 198903 1 007



FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Papan nama Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar



Gambar 2. Pegawai Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala UPT PSRT Blitar



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala SUB Bagian Tata Usaha



Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Seksi Bimbingan dan Pembinaan lanjut



Gambar 6. Wawancara dengan Staf Seksi Bimbingan dan Pembinaan lanjut



Gambar 7. Wawancara dengan Staf Seksi Bimbingan dan Pembinaan lanjut



Gambar 8. Staf Seksi Pelayanan Sosial



Gambar 9. Asrama Putra



Gambar 10. Asrama Putri





Gambar 11. Pos Satpam

